



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH KI MANTEB
SOEDHARSONO DALAM VIDEO CERITA
PEWAYANGAN DEWA RUCI DAN BIMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Strata Satu Pada Program
Komunikasi Dan Penyiaran Islam (S.Sos)**

Oleh
MOCHAMAD ANWAR
(B01216027)

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA
2020**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertang tangan dibawah ini

Nama : MOCHAMAD ANWAR

NIM : B01216027

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "Pesan Dakwah Dalam Video Ki Manteb Soedharsono Cerita Dewa Ruci dan Bima" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik.

Surabaya 10 juli 2020
Yang membuat pernyataan



MOCHAMAD ANWAR
NIM. B01216027

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : MOCHAMAD ANWAR
NIM : B01216027
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Ki Manteb Soedharsono
dalam Video Cerita Pewayangan Dewa
Ruci dan Bima

Skripsi ini telah dipriksa dan setuju untuk diujikan

Surabaya 10 Juli 2020
Menyetujui Pembimbing



Drs Prihananto, M, Ag
NIP 196812301993031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PESAN DAKWAH KI MANTEB SOEDHARSONO
DALAM VIDIO CERITA PEWAYANGAN DEWA
RUCI DAN BIMA
SKRIPSI**

**Di Susun Oleh
Mochamad Anwar
B01216027**

Telah di uji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu Pada Tanggal 05 Agustus 2020

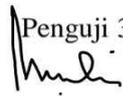
Tim Penguji

Penguji 1

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

Penguji 2

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji 3

Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji 4

Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Surabaya, 05 Agustus 2020
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 19630725199102100





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Anwar
NIM : B01216027
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Mochamadanwar40@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah Ki Manteb Soedharsono Dalam Video Cerita Pewayangan Dewa Ruci Dan Bima

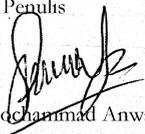
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2020

Penulis


Mochammad Anwar

ABSTRAK

Mochamad Anwar, NIM. B01216027, 2020. *Pesan Dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam Video Cerita Pewayangan Dewa Ruci dan Bima.*

Penelitian ini memperlalaskan dua pertanyaan yaitu pertama bagaimanakah pesan dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video cerita pewayangan Dewa Ruci dan Bima. Kedua, bagaimanakah makna bahasa pesan dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video cerita pewayangan Dewa Ruci dan Bima

Untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data berupa kalimat dan kata dalam cerita pewayangan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, dan transkripsi setelah dilakukan pengamatan terhadap isi cerita dalam video pewayangan ini.

Penelitian ini menyimpulkan pertama: pesan dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video cerita pewayangan Dewa Ruci dan Bima berisi tentang pesanaqidah, dan akhlak. Kedua: makna pesan Dakwah Ki Manteb Sudharsono dalam video cerita pewayangan Dewa Ruci dan Bima dapat dipahami dari pengertian kata, nilai rasa, nada dan maksud sehingga bahasa pesannya memiliki makna mengajak penonton selalu sabar dalam menerima cobaan, tawadhu kepada guru maupun orang tua, pantang menyerah, memiliki rasa kepedulian kepada sesama dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang disekitarnya.

Kata Kunci : Pesan dakwah, Makna Bahasa, pewayangan, dewa ruci, bima

ABSTRACT

Mochamad Anwar, NIM. B01216027, 2020. *Ki Manteb Soedharsono's Message of Da'wah in Video Puppet Story of Dewa Ruci and Bima*.

This research questions are first how is the message of da'wah Ki Manteb Soedharsono in the puppet story of Dewa Ruci and Bima. The second what is the meaning of message of Da'wah Ki Manteb Soedharsono in the puppet story of Dewa Ruci and Bima.

To answer the problems the research uses a descriptive qualitative approach. Data in the form of sentences and words in wayang stories are collected by documentation and transcription techniques after observations of story in this puppet video.

This research concludes first: Ki Manteb Soedharsono's message of da'wah in video puppet story of Dewa Ruci and Bima contain the message of aqidah and akhlak. The second the meaning of language Ki Manteb Soedharsono's message of da'wah in video puppet story of Dewa Ruci and Bima can be understood from the meaning of words the sense of tone and purpose so that the language of preaching messages has meaning invites the audience to always be patient in accepting tawadhu's trials to the teacher and parents to surrender be useful for those around

Keywords: da'wah message, meaning of language

المخلص

محمد أنوار، رقم التسجيل ٠٢٧.١٢١٦.٠١٢١٦، رسالة الدعوة في فيديو
كي مانتب سودارسونو (Ki Manteb Soedharsono) عن قصة
تمثيل ديوا روجي (Dewa Ruci) وبيما (Bima).

إن خلفية هذا البحث من ملاحظة الكاتب باستخدام المعنى
اللغوي في الاتصال بشكل رسالة الدعوة في فيديو كي مانتب
سودارسونو (Ki Manteb Soedharsono) عن قصة تمثيل ديوا
روجي (Dewa Ruci) بيما (Bima). وأما أهداف البحث لوصف
رسالة الدعوة في فيديو كي مانتب سودارسونو (Ki Manteb
Soedharsono) عن قصة تمثيل ديوا روجي (Dewa Ruci) وبيما
(Bima)، ووصف المعنى اللغوي في رسالة دعوته على نظرية اللغة
الاجتماعية.

استخدم هذا البحث مدخل البحث الكيفي الوصفي عن طريق
ملاحظة البيانات ملياً وتفصيلاً وفقاً لموضوعها، وتحليل البيانات
المحصولة على نظرية اللغة الاجتماعية بشكل المعنى اللغوي،
والاستنتاج.

وأما نتيجة البحث منها وصف رسالة الدعوة في فيديو كي
مانتب سودارسونو (Ki Manteb Soedharsono) عن قصة تمثيل
ديوا روجي (Dewa Ruci) وبيما (Bima)، وتحليل المعنى اللغوي
في رسالة الدعوة على نظرية اللغة الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة، المعنى اللغوي

DAFTAR ISI

Judul Penelitian Sampul	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	ii
Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Abstrak	i
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	ii
Daftar Gambar	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIK TENTANG PESAN DAKWAH DALAM CERITA PEWAYANGAN	10
A. Kerangka Teoritik	10
1. Kajian Tentang Pesan Dakwah	10
2. Kajian Tentang Wayang	19
3. Kajian Tentang Makna Bahasa Dalam Wayang	24
4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	25
B. Kerangka Berfikir Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Unit Analisis	33
C. Jenis dan Sumber Data	34

D. Tahap – Tahap Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Validasi Data.....	38
G. Teknik Analisa Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.....	42
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	42
1. Profil Dalang Ki Manteb Soedharsono.....	42
2. Deskripsi Singkat Lakon Dewa Ruci.....	44
B. Penyajian Data	47
1. Transkripsi Bahasa Jawa Lakon Dewa Ruci dan Bima	47
2. Transkripsi Bahasa Indonesia Lakon Dewa Ruci dan Bima	50
C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Analisis Data.....	54
a. Makna Pesan Dakwah Ki Manteb Soedharsono Dalam Lakon Dewa Ruci dan Bima.....	54
b. Pesan Dakwah Ki Manteb Soedharsono Dalam Lakon Dewa Ruci dan Bima.....	77

BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran dan Rekomendasi	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni wayang adalah pertunjukan asli dari Indonesia yang berkembang pesat di Jawa dan Bali. Wayang secara pengertian yaitu seni pertunjukan berupa drama yang khas, seni pertunjukan meliputi seni suara, seni sastra, senimusik, seni tutur, senirupa dan lain”.wayang menceritakan tentang kehidupan manusia atau yang sering disebut gambaran kehidupan manusia.

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi untuk manusia. Bahasa juga berfungsi sebagai pemicu dalam berfikir, ekspresi diri, maupun juga estetika. Estetika terakhir ini berkaitan erat dengan fungsi komunikasi dan ekspresi. Komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi *non-verbal*, misalnya kedipan lampu, gerak tangan, tanda, peluit, dan lain-lain. Komunikasi *verbal* yaitu berkomunikasi memakai bahasa tertulis dan lisan.¹

Bahasa juga berkaitan dengan dakwah, istilah dakwah yaitu menyebarkan ajaran Islam, mengajak atau berbuat baik, mencegah perbuatan dalam kemungkaran. karena materi yang disampaikan ketika berdakwah adalah pesan dakwah.² Dakwah adalah mengajak ke jalan Allah

¹ Dino NilkoPratama, *Metode Penelitian Kebahasaan Campur Kode Bahasa Pada Remaja Dalam Situs Jejaring Facebook*, diakses pada tanggal 13 September 2019 dari <http://dinonilkoprata.blogspot.com>.

² Ahmad At-Tabik, “Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-

SWT. Dakwah dilakukan dengan bijaksana dan menyesuaikan kondisi mitra dakwah. Ketika berdakwah adanya penyampaian pesan. Pesan dapat dikatakan komunikasi yang di dalamnya ada komunikator dan komunikan. Pesan ialah bagian dari simbol verbal maupun non verbal sebagai wujud nilai, rasa, perasaan, buah fikiran yang diinginkan.³ Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya, yakni berisikan ajaran dari *Kitabullah* maupun *Sunnah RasulNya*. Ajaran-ajaran Islam berisikan tentang akhlak, hukum, dan keimanan.⁴

Pesan yang diutarakan *da'i* bisa tersebar lewat media sosial. Ketika permulaan agama Islam, Rasulullah beserta para Sahabat bertatap muka langsung dengan *mad'u* dalam berdakwah. Dakwah di jalan Allah SWT pada zaman modern bisa diterapkan melalui menulis, membangun tempat pendidikan, berceramah, berkhotbah baik dalam masjid maupun tempat yang mendukung lainnya.

Islam dapat hidup karena dakwah.⁵ Islam tidak berkembang dengan pesat tanpa melalui dakwah. Dakwah dilaksanakan agar tetap bersyi'arnya Islam, semakin sedikit berdakwah

Qur'an", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2014, Hal, 121.

³ Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), Hal, 97.

⁴ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *At-Tabasyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran*, Vol. 1, No. 1, 2013, hal, 114

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), Hal 5.

akan berakibat melemahnya ajaran Islam pada masyarakat.⁶ Islam mengajari shodaqoh, mencari ilmu, hingga perkawinan.

Dakwah salah satunya didukung dengan kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa Indonesia salah satu alat untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan penting dalam pemerintahan, keluarga, pendidikan, maupun suku yang ada di nusantara. Bahasa Indonesia merupakan pengantar sebagai proses menyampaikan hal yang baik dan berguna. Bahasa juga digunakan oleh penceramah untuk menyampaikan isi ceramahnya. melalui bahasa, masyarakat yang mendengarkan semakin mudah untuk memahami. Bahasa juga bisa membuat atau menjalin komunikasi lebih mudah.

Yang terjadi di era modern ini banyak sekali seorang dalang yang menyelipkan ajaran ajaran Islam dalam cerita pewayangan. Cerita itu adalah Dewa Ruci dengan lakon Bima yang diperagakan oleh seseorang dalang. Yaitu Ki Mantebsoedharsono. Ki manteb soedharsono lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah pada Selasa, 31 Agustus 1948. Putra dari bapak Hardjo Brahim Hardjowijoyo yaitu seorang dalang asal Jawa Tengah. Beliau ini dididik dengan keras agar bisa menjadi dalang tulen seperti ayahnya. Sementara itu, ibu Ki Manteb adalah seorang seniman penabuh gamelan. Sejak kecil, Ki Manteb sudah laris sebagai dalang sehingga pendidikannya terbengkalai. Akhirnya, beliau memutuskan untuk berhenti sekolah demi untuk mendalami karier

⁶Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya :Jaudar Press, 2014), 88.

mendalang, sampai pada akhirnya pendidikan terakhir yaitu STM Manahan, Solo. Demi mendukung karier dalangnya, Ki Manteb mendalami seni menggerakkan wayang atau yang disebut dengan istilah sabet. Ki Manteb banyak belajar kepada para dalang senior, misalnya kepada dalang legendaris Ki Narto Sabdo pada tahun 1972 dan kepada Ki Sudarman Gondodarsono yang ahli sabet pada tahun 1974. Keahlian Ki Manteb dalam olah sabet antara lain adegan bertarung, menari, sedih, gembira, terkejut, mengantuk, dan sebagainya. Selain itu ia juga menciptakan adegan *flashback* yang sebelumnya hanya dikenal dalam dunia perfilman dan karya sastra.

Dalang merupakan julukan dari orang yang memperagakan cerita pewayangan. Hal ini memang sangat berkaitan dengan budaya yaitu wayang. Realita masa kini telah muncul dalang-dalang yang menyisipkan ajaran-ajaran keislaman. Ajaran keislaman ini dapat dilihat dari bahasa sang dalang dalam menceritakan *lakon* pewayangan Bahasa yang dikemukakan dalang cenderung menggunakan Bahasa Jawa.

Sosiolinguistik adalah perpaduan antara disiplin ilmu sosiologi dan linguistik, masing-masing bidang ilmu tersebut memiliki keterkaitan. Maka untuk memahami sosiolinguistik, perlu mempelajari lebih mendalam terkait linguistik dan sosiologi. Sosiologi merupakan kajian tentang perilaku manusia, lembaga-lembaga sosial, perkembangan sosial, dan penyesuaian diri dalam lingkungan hidup. Linguistik ialah ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Maka bisa disimpulkan, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa masyarakat.

Makna bahasa juga merupakan cabang ilmu sosiolinguistik. Makna adalah ilmu yang mempelajari arti di balik suatu bahasa. Makna ialah pembahasan yang menarik dalam sebuah kehidupan. Makna (*Meaning*) ialah kata dan istilah yang bisa dikatakan membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebuah istilah karena bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguist terkait dengan makna. Ketiga hal itu adalah menjelaskan makna kata secara alamiah, mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan menjelaskan makna dalam sebuah komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa makna harus dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi⁷.

Makna bahasa juga harus kita pahami salah satu contoh yaitu kita berbicara dengan seseorang yang dari luar daerah yaitu kota Kediri dengan Jakarta, dalam tutur berbicaranya pasti berbeda salah satunya dengan kata simpel, di Jakarta bilang terima kasih tapi kalau di Kediri kata terimakasih tersebut jadi matur suwon. Ini lho fungsi bahasa beragam kata yang harus kita pahami dengan makna yang berbeda

Makna bahasa terdapat banyak sub, diantaranya yang menjadi teori peneliti yakni aspek-aspek makna bahasa yaitu pengertian (*sense*), nilai rasa (*felling*), nada (*tone*), dan

⁷ Mansoer Pateda, Semantik Aksikal. (Jakarta ; PT Renea Cipta, 2002) Hal, 76

maksud (*intention*⁸). Pada 4 aspek tersebut merupakan makna yang ada di balik suatu kata, kalimat, dan faktor seorang penutur. Pengertian (*sense*) adalah kesamaan arti bahasa antara komunikator dan komunikan. Nilai rasa (*felling*) adalah gambaran ekspresi wajah dan gesture sebagai wujud dari perasaan hati. Nada (*tone*) adalah intonasi suara dari sebuah pembicaraan sebagai wujud makna bahasa. Maksud (*intention*) adalah tujuan dari sebuah perkataan.

Pada pemaparan di atas, peneliti akan mengulas tentang salah satu fenomena menarik tentang kebahasaan. Fenomena kebahasaan ini terjadi kepada seorang dalang yang bernama Ki Manteb Soedharsono. Menariknya dari fenomena ini adalah *pertama* penggunaan Makna Bahasa dalam menyampaikan cerita pewayangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Fenomena makna bahasa yang dimaksud yaitu ilmu yang mempelajari arti di balik suatu bahasa yang sering menggunakan bahasa Jawa. Kedua makna bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dalam *lakon* pewayangan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Pesan Dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video pewayangan dewa ruci dan bima dalam perspektif sosiolinguistik”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video cerita pewayangan dewa ruci dan bima?

⁸ Mansoer pateda, semantik aksikal. (Jakarta ; PT Renea cipta, 2002) Hal 78-80

2. Bagaimana Makna bahasa pesan dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video cerita pewayangan dewa ruci dan bima?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan aspek masalah yang dipaparkan tadi, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami bagaimana pesan dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video cerita pewayangan dewa ruci dan bima.
2. Untuk memahami makna bahasa pesan dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video cerita pewayangan dewa ruci dan bima.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian agar seseorang peneliti mengharapkan dalam penelitian ini bisa menambahkan ilmu terkait pesan dakwah baik dari

1. Manfaat teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik Analisis Pesan Dakwah Dalang Ki Manteb Soedharsono”Dewa Ruci lakon Bima.

- a. Agar seseorang mampu dalam menjalankan misi dakwah yaitu dengan menggunakan bil lisan sebagai dakwah, agar dalam berdakwah yang diutamakan yaitu retorika dan memahami apa yang disampaikan oleh penceramah.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang dakwah pada umumnya, bahwa pesan Dalang Ki Manteb dapat

dikembangkan di masyarakat, lembaga dan seterusnya

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam kajian ilmu komunikasi ialah sebuah pesan (*message*). Pesan dakwah biasa dipahami secara umum sebagai penjelasan substansi dakwah yang berupa nasihat-nasihat, sebuah gambaran hidup, maupun penjelasan yang berkaitan dengan topik dakwahnya. Dakwah sendiri ibarat sebagai ikhtiar untuk menggapai hidayah yang nantinya bisa merubah mitra dakwah menjadi lebih baik. Menurut Abd. Al-Karim Zaidan dalam Ilmu dakwahnya menjabarkan lima ciri-ciri pesan dakwah yaitu :

Pertama, pesan dakwah bersumber dari Allah melalui perantara Al-Qur'an menjadi pedoman umat islam. *Kedua*, pesan dakwah bersifat menyeluruh dalam aspek kehidupan yaitu masalah berpolitik, sosial, ekonomi, dan budaya. *Ketiga*, pesan dakwah membawa kemudahan dan kebaikan seperti ajaran islam mengarahkan kepada toleransi dan memberi keringanan dalam hal apapun sesuai kondisi maupun situasi. *Keempat*, terdapat sebuah balasan dalam setiap tindakan entah itu baik maupun buruk. *Kelima*, pesan dakwah sangat setara dengan akal dan realita kondisi.⁹

2. Wayang

⁹Moh Ali Aziz. Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana, 2004), Hal, 318.

Wayang yaitu salah satu jenis kebudayaan jawa yang telah ada dan dikenal oleh masyarakat jawa kurang lebih 1500 tahun yang lalu, kebudayaan hindu masuk kejawamembawa pengaruh pada pertunjukan bayang bayang, yang kemudian dikenal dengan pertunjukan wayang dalam penyebaran agama hindu dipulau jawaparahbrahmana menggunakan kitab Mahabarata dan ramayana, kedua kitab ini dikenal di masyarakat jawa.

Menurut koenjaningrat, unsur kebudayaan jawa, yang diciptakan dalam rangka menyapai kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan hidup lahir batin yaitu kepercayaan dan tradisi.

Menurut Sunarto pada awal timbulnya wayang erat hubungannya dengan pemujaan roh leluhuryang disebut hyang. Untuk menghormati an memujanya agar selalu dilindungi dilakukan berbagai cara, salahsatunya dengan pertunjukan bayang banyang, pertunjukan bayang bayang roh leluhur ini dilakukan sehingga menjadi suatu tradisidaam masyarakat agraris.

Dalam hal ini Wayang merupakan hasil budaya spritual Bangsa Indonesia, berasal dari pulau Jawa, yang pada asal mulanya menggunakan bahasa *Kawi Bujangga* sebagai bahasa pengantar. Dalam hal ini bahasa pengantar ini mengalami perkembangan. Sesuai dengan perkembangan dengan bahasa daerahnya salah satunya seperti di Jawa Barat yaitu menggunakan bahasa sunda, di Jawa Timur dan Jawa Tengah menggunakan bahasa jawa.

3. Makna Bahasa

.Makna adalah ilmu yang mempelajari arti di balik suatu bahasa. Makna ialah pembahasan

yang menarik dalam sebuah kehidupan. Makna (*Meaning*) ialah kata dan istilah yang bisa dikatakan membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebuah istilah karena bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis terkait dengan makna. Ketiga hal itu adalah menjelaskan makna kata secara alamiah, mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan menjelaskan makna dalam sebuah komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa makna harus dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

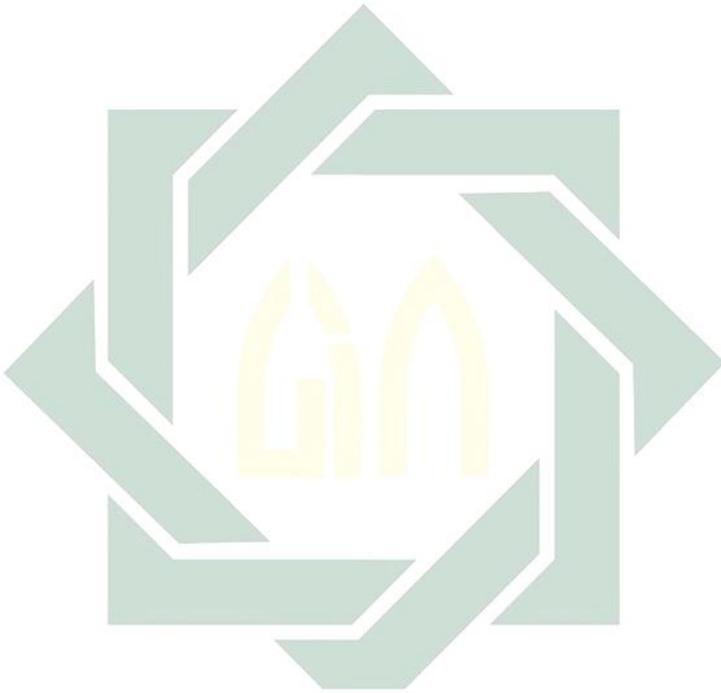
Bab satu berisikan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasa

Bab dua berisikan kajian pustaka membahas tentang bagian-bagian bahasan kajian teoritik, penelitian terdahulu, dan skema teoritik

Bab tiga metode penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.

Babempat berisikan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian dalam perspektif teori dan perspektif Islam.

Bab lima berisikan penutup, yaitu berupa kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIK TENTANG PESAN DAKWAH DALAM CERITA PEWAYANGAN

A. Kerangka Teoritik

1. Kajian Tentang Pesan Dakwah

A. Pengertian pesan dakwah

Pesan dakwah dalam kajian ilmu komunikasi ialah sebuah pesan (message) pesan dakwah biasa dipahami secara umum sebagai penjelasan substansi dakwah yang berupa nasihat-nasihat, sebagai gambaran hidup, maupun penjelasan yang berkaitan dengan topik dakwahnya. Pesan dakwah merupakan isi atau substansi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Pesan dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi *mad'u*, yang beraneka ragam merupakan sangat membutuhkan pengamatan, wawancara dengan tokoh yang berpengaruh yang ada dilokasi, maupun menelan sumber sumber tertulis secara umum.¹⁰

Dalam hal ini dalam pewayangan sosok dalang yang berperan penting dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam cerita Dewa Ruci tersebut, yang sedikit isi mengenai ilmu kesempurnaan dan kemudian werkudoro (bima) disuruh masuk kedalam badannya, yang pengertiannya yaitu cerita tersebut memberikan gambaran, bahwa

¹⁰ Iftifar jafar, Mudzrah Nur A, Bentuk Bentuk pesan dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an, jurnal komunikasi peyiar islam, Vol 8, No. 1 2018, Hal, 43

kejiwaan manusia lebih luas dari pada dunia dari segala isinya.

Bahasa dalam arti sederhana merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi kepada seseorang dalam penyampaian gagasan, ide dan konsep. Namun, konsep bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam kajian ilmu Sociolinguistik, dianggap terlalu sempit. Sebab, semua itu bertolak belakang dengan pendapat Fishman tentang Sociolinguistik. Menurutnya, Sociolinguistik adalah *“Who Speak What Language To Whom, When And To What End”*. Fungsi-fungsi bahasa dapat dilihat dari bagaimana bentuk topik, sudut penutur, kode, pendengar dan amanat pembicaraan.¹¹ Intinya Makna bahasa akan terlihat berbeda jika ditinjau dari sudut pandang yang berbeda juga.

B. Bentuk Pesan Dakwah

a. Dakwah Bi al lisan

Secara substantif, dakwah adalah ajakan yang bersifat Islami. Sedangkan kata lisan, dalam bahasa Arab berarti “bahasa”. Maka dakwah bi al-lisan bisa diartikan: “penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da’i dan mad’u (objek dakwah).

Dakwah adalah proses mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiah kepada orang lain. Agar pesan itu dapat

¹¹ Abdul Chaer dan Leonnie Agustina, *“Sociolinguistik-Perkenalan Awal”*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2014), hal.15.

disampaikan dan dipahami dengan baik maka, diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif.

Dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus berbicara dengan gaya bahasa yang berkesan, menyentuh dan komunikatif. Bahasa lisan yang harus digunakan dalam berdakwah yaitu perkataan yang jujur, solutif terhadap permasalahan yang dihadapi mad'u, menyentuh kalbu, santun, menyejukan dan tidak provokatif serta tidak mengandung fitnah. Da'i dalam menyampaikan informasi ketika melakukan aktivitas dakwah, hendaklah baik, benar dan mendidik. Kualitas perkataan seseorang mencerminkan suasana hati. Lisan yang fasih, tegas dan penuh percaya diri merupakan gambaran kondisi hati seseorang yang tenang dan memiliki semangat untuk menyampaikan kebenaran.

Bahasa dakwah yang digambarkan dalam Al-Qur'an, yakni tegas dalam menetapkan urusan, dan halus cara penyelesaiannya. Pemilihan kata-kata yang tepat ketika berdakwah, diklasifikasikan Al-Qur'an dalam beberapa bentuk sesuai dengan siapa mad'u (objek dakwah) yang dihadapi, diantaranya:

1. *Qaulan balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa)
Menyampaikan pesan dakwah di hadapan

orang-orang munafik diperlukan bahasa yang bisa mengesankan dan membekas pada hati mereka, sebab dihatinya banyak dusta, khianat serta ingkar janji. Kata 'baligh' dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan qaul (ucapan/komunikasi), 'baligh' berarti fasih, jelas maknanya. Karena itu qaulan balighan dapat diartikan komunikasi yang efektif. Da'i sebagai komunikator dituntut agar mampu berbicara yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya agar tepat mengenai sasaran.

2. *Qaulan layyinan* (perkataan yang lembut) Pesan dakwah yang disampaikan kepada penguasa yang dzalim dan kejam hendaknya dengan lembut karena jika dilakukan dengan perkataan yang keras dan lantang akan memancing respon yang lebih keras dari mereka.

3. *Qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik) Pengertian ma'rufan secara etimologi adalah al-khair atau al-ikhsan yang berarti baik. Jadi qaulan ma'rufan adalah perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik. Allah menggunakan frase ini ketika bicara tentang kewajiban orang-orang kuat atas kaum dhuafa (lemah). Qaulan ma'rufa berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan,

mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang lemah.

4. *Qaulan maisuran* (perkataan yang ringan) Maisuran berasal dari kata yasara-yaisiru-yusran, yang artinya mudah. Maka qaulan maisuran ialah perkataan yang mudah diterima, ringan, pantas, dan tidak berbelit-belit. Dakwah dengan qaulan maisuran berarti pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dipahami, tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam.

5. *Qaulan kariman* (perkataan yang mulia) Dakwah dengan qaulan kariman sasarannya adalah orang yang telah lanjut usia. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh hormat, dan penghargaan, tidak menggurui, sebab kondisi fisik mereka yang mulai melemah membuat mudah tersinggung apabila menerima perkataan yang keras dan terkesan menggurui. Oleh karenanya, da'i harus bersikap hormat terhadap mad'u yang tergolong usia lanjut seperti memperlakukan pada orang tua sendiri.

b. Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah bi al-Qalam ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain.

Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar. Format dakwah bi al-Qalam itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja serta kapanpun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah, jangkauannya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebarakan di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya diucapkan.

c. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Dakwah bi al-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.

C. Kategori Pesan Daakwah

Ajaran Islam tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- Aqidah (Keimanan/Kepercayaan)

Aqidah berasal dari bahasa arab Aqidah yang bentuk jamaknya adalah a"qa"id dan berarti faith belief (Keyakinan/Kepercayaan) sedang menurut Loouis Ma'luf ialah ma „uqidah „alayh „al-qalb wa al-dlamir. Yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan¹².

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan¹³

Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi : a) Iman kepada Allah b) Iman kepada Malaikat Allah c) Iman kepada Kita-kitab Allah d) Iman kepada Nabi dan Rasul e) Iman kepada Hari Kiamat f) Iman kepada Qadla dan Qadar

- Syariah (Hukum)

¹² Ali Aziz, Moh. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana 2009), Hal. 112 .

¹³ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pengantar Studi Islam, (Surabaya, 2012), Hal. 84

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.¹⁴

Syar'i dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal (lahir) nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia yakni meliputi:

- a. Ibadah (dalam arti khas) Thahara (bersuci) adalah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran
- b. Shalat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- c. Zakat adalah ibadah maliyah yang diperuntukan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).

¹⁴ Ali Aziz, Moh. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 143-145

- d. Puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum serta hubungan seksual dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari
- e. Haji adalah perjalanan mengunjungi ke ka'bah untuk melakukan ibadah tawaf, sa'i, wukuf dan manasikmanasik lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharapkan keridhoanya.

Muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Dalam hubungan dengan manusia lainnya. Manusia dibatasi oleh syariat tersebut, yang terdiri dari hak dan kewajiban, lebih jauh lagi interaksi antara manusia tersebut akan membutuhkan sedangkan dalam arti khusus muamalah adalah aturan dari Allah dengan manusia lain dalam mengembangkan harta benda.

Muamalah adalah cabang ilmu syariah dalam cakupan ilmu fiqh. Sedangkan muamalah mempunyai banyak cabang diantaranya muamalah politik, ekonomi, sosial secara umum muamalah mempunyai dua aspek yakni aspek adabiyah dan madaniyah. Aspek adabiyah yakni kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan adab dan akhlak, contohnya menghargai sesama, kejujuran, saling

meridhoi, sopan dan sebagainya, sedangkan aspek madaniyah yang berhubungan dengan kebendaan seperti halnya halal, haram, shubat, kemudharatan, dan lain”

- Akhlak

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi persamaan dengan perkataan Khuluqun, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara terminologi masalah akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai, usaha pencapaian tujuan tersebut.¹⁵

Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh kedepan dengan dua ciri utama. Pertama,

¹⁵ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pengantar Studi Islam, (Surabaya, 2012), h. 96-100

akhlak Islam - sebagaimana jati diri ajaran Islam - tidak menentang fitrah manusia. Kedua, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah. Pesan dakwah pada aspek akhlak meliputi :

1. Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
2. Akhlak terhadap sesama manusia, termasuk diri sendiri.
3. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang bernyawa.¹⁶

2. Kajian tentang wayang

a. Wayang

Wayang yaitu salah satu jenis kebudayaan jawa yang telah ada dan dikenal oleh masyarakat jawa kurang lebi 1500 tahun yang lalu, kebudayaan hindu masuk ke jawa membawa pengaruh pada pertunjukan bayang bayang, yang kemudian dikenal dengan pertunjukan wayang dalam penyebaran agama hindu dipulau jawa parah brahmana menggunakan

¹⁶ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 118

kitab Mahabarata dan ramayana, kedua kitab ini dikenal di masyarakat Jawa.

Menurut Koenaningrat, unsur kebudayaan Jawa, yang diciptakan dalam rangka mencapai kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan hidup lahir batin yaitu kepercayaan dan tradisi.

Menurut Sunarto (1979-29) pada awal timbulnya wayang erat hubungannya dengan pemujaan roh leluhur yang disebut hyang. Untuk menghormati dan memujanya agar selalu dilindungi dilakukan berbagai cara, salah satunya dengan pertunjukan bayang banyang, pertunjukan bayang bayang roh leluhur ini dilakukan sehingga menjadi suatu tradisi dalam masyarakat agraris.

b. Unsur-Unsur dalam Pewayangan

Dalam wayang mempunyai warna yang membuat seperti karakter yang berbeda-beda. Wayang yang berwarna merah atau merah muda menggambarkan sifat perwatakan yang keras, kurang sabar, mudah emosi (panas-baran), pemberani, panas, dan angkara. Muka hitam merupakan penggambaran sifat perwatakan sentausa, bijaksana, langgeng, luhur, dan bertanggungjawab.

Muka putih perwatakannya bersifat bersih dan suci. Muka biru atau hijau menggambarkan sifat perwatakan yang picik, berpandangan sempit, penakut, dan tidak bertanggungjawab¹⁷.

¹⁷Ir, Sri Mulyono, Wayang Asal usul, Filsafat dan Masa Depan (Jakarta, 1975) Hal 76

Garis adalah unsur lain yang penting dalam pertunjukan wayang. Pada saat pertunjukan, yang akan dilihat penonton terutama adalah bayangan wayang. Sehingga bentuk dan ketegasan dari garis akan menunjukkan ekspresi yang penting dalam pertunjukan.

Selain dari bayangan, dalang akan menyampaikan cerita melalui gerakan-gerakan wayang. Misalnya gerakan pertarungan yang ditampilkan dengan beradunya wayang secara cepat.

Bukan hanya itu wayang mempunyai yang sosok Dalang yang paling penting dalam pewayangan untuk menghidupkan cerita yang lebih menarik. Dalang mempunyai arti yaitu figur sentral dalam seni pewayangan, seorang dalang harus mempunyai wawasan secarageneral, karena dia mempunyai peranan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa jadi panutan masyarakat. Sehingga sosok dalang tersebut mempunyai peran yang sangat penting untuk menggambarkan atau menghidupkan sebuah apa yang diceritakan dari sosok cerita dewa ruci. dalang mempunyai fungsi pertama, Dalang sebagai seniman kedua Dalang sebagai juru didik ketiga dalang sebagai ahli fisafah dan kerohanian keempat Dalang sebagai juru Dakwah. Dari semua fungsi tersebut mempunyai arti masing masing yang akan dibahas dalam skripsi saya. Dalang juga mempunyai sebutan yaitu seorang yang pada

ber *rhetorika* atau *orator* ¹⁸ .dengan hubungannya ilmu retorika dalang tidak dituntut untuk menurut pola pendalangan taharus dan sasaran kepada publik, sehingga sesuatu yang keluar dari mulutnya mengandung arti.

Bukan hanya hal itu ada yang selalu mengiringi dalam pewayangan yaitu:

1. **Pengrawit/Wiyaga/Wirapradangga** yaitu orang yang memainkan gamelan, guna mengiringi pertunjukan wayang.
2. **Sinden/ Swarawati** yaitu orang yang bertugas seperti penyanyi.
3. **Penyanyi** yaitu orang yang menyanyi lagu-lagu modern. Ini termasuk tambahan atau bintang tamu tidak fungsi pokok.
4. **Pelawak** yaitu orang yang melucu dalam pertunjukan wayang, pelawak juga termasuk tambahan dalam pertunjukan wayang.

c. Bahasa Pewayangan

Dalam pertunjukan wayang kulit dalam memiliki kebebasan untuk berkreaitivitas dalam pengelolaan bahasa pewayangan.bahasa yang digunakan dalam pertunjukan wayang diperkirakan bahasa yang dominan pada zamannya yaitu zaman pra Hindu, oleh karena tidak ada bukti peninggalan sejarah tidak diketahui secara pasti bahasa apa yang dipergunakan.akan tetapi mengingat perubahan bahasa terjadi

¹⁸ S.Haryanto”sejarah wayang”(jakarta,1988) Hal 14

danperkembangan

secara evolusioner, diperkirakan bahasa tidak jauh dari bahasa Jawa kuno, bercampur dengan sangsekerta sebagai yang terlihat pada masa Hindu. Bahasa kuno dengan ramuan bahasa sangsekerta digunakan sejak pemerintahan Raja Belitung pada akhir abad ke-9¹⁹, dan awal abad ke-10 sampai Kerajaan Kediri, bahasa Jawa tengah an sejak zaman Majapahit (1715) dan berkembang sampai sekarang. Dalam bahasa dalang juga harus mempunyai kreatifitas dalam mencertikannya, Akan tetapi kebebasan tersebut bukan merupakan kebebasan tanpa adanya kendali. Ada aturan-aturan tertentu yang dipandang sebagai karakteristik bahasa wayang disampaikan untuk menyamakan cerita, baik yang berupa pocapan, suluk, sampai dialog antar tokoh, karakteristik bahasa wayang sangat fungsional, akomodatif, improvisatoris dan artistik semua yang terikat erat dengan wayang.

d. Pesan Dakwah dalam Pewayangan

Bagi orang Jawa keberadaan Wayang tidak sekedar sebagai hiburan akan tetapi wayang bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan dan dakwah. Wayang mengandung makna yang lebih dalam, karena mengungkapkan gambaran kehidupan alam semesta (wewayang urip). Wayang dapat memberikan gambaran lakon kehidupan umat manusia dengan segala masalahnya. Dalam dunia pewayangan tersimpan nilai-nilai pandangan hidup Jawa dalam menghadapi dan

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro "Transformasi Unsu Unsur Pewayangan (mei, 2018) hal-24-25

mengatasi segala tantangan dan kesulitan hidup.

3. Kajian Tentang Makna Bahasa Dalam Wayang

Makna adalah ilmu yang mempelajari arti di balik suatu bahasa. Makna ialah pembahasan yang menarik dalam sebuah kehidupan. Makna (*Meaning*) ialah kata dan istilah yang bisa dikatakan membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebuah istilah karena bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis terkait dengan makna. Ketiga hal itu adalah menjelaskan makna kata secara alamiah, mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan menjelaskan makna dalam sebuah komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa makna harus dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi.

Makna bahasa Makna yaitu pembahasan yang menarik dalam sebuah kehidupan. Makna (*Meaning*) ialah kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebuah istilah karena bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu linguistik. Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis terkait dengan makna. Ketiga hal itu ialah (i) menjelaskan makna kata secara alamiah, (ii) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan (iii) menjelaskan makna dalam sebuah komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa makna harus dilihat dari segi: (i) kata, (ii) kalimat, dan (iii) apa yang diinginkan pembicara untuk berkomunikasi. Istilah makna sebenarnya lebih dekat dengan kata.

Sering kita berkata, apa artinya kata ini, apakah artinya kalimat itu? Kalau seseorang berkata, “Saya akan berangkat,” itu berarti ia siap berjalan, siap melaksanakan kegiatan maupun aktivitas pindah dari ketempat ini ke tempat lainnya. Sering juga Istilah makna sebenarnya lebih dekat dengan kata. Sering kita berkata, apa artinya kata ini, apakah artinya kalimat itu? Kalau seseorang berkata, “Saya akan berangkat,” itu berarti ia siap berjalan, siap melaksanakan kegiatan maupun aktivitas pindah dari ketempat ini ke tempat lainnya. Sering juga salah satu contoh yaitu kita berbicara dengan seseorang yang dari luar daerah yaitu kota kediri dengan Jakarta, dalam tutur berbicaranya pasti berbeda salah satunya dengan kata simpel, dijakarta bilang terimakasih tapi kalau di kediri kata terimakasih tersebut jadi matur suwon. Ini lha fungsi bahasa beragam kata yang harus kita faham dengan makna yang berbeda

- 1) Pengertian (sense) adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.
- 2) Nilai rasa (felling) makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.
- 3) Nada (tone) sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.
- 4) Maksud (attention) tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.

4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam kajian penelitian terdahulu penulis merujuk kepada beberapa karya skripsi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian

ini tidak terjadi persamaan pembahasan. Se jauh pengamatan penulis, belum pernah ada penelitian yang membahas penelitian dengan judul Pesan Dakwah “Cerita Dewa Ruci” Dalam video Ki Dalang Manteb Sudharsono(Kajian Sociolinguistik). Namun banyak juga yang membahas tentang “Pesan Dakwah” dengan penelitian yang berbeda diantaranya, adalah sebagai berikut

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Riskha Fabriar tahun 2009 dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)*”.
- b. Penelitian ini yang dilakukan oleh Ali Mahmudi tahun 2015 dngan judul *analisis makna pada status BBM (blackberry mesenger) di kalangan remaja tinjauan semantik*, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan deskriptif.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Mulyono tahun 2017 dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Agung Irawan MN)*”. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi dengan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada karakteristik isi pesan dakwahnya. Dalam proses analisisnya dengan cara penghitungan data dengan menggunakan lembar coding yang nantinya diisi juri berjumlah tiga orang yang sudah ditentukan. Objek yang diteliti sama-sama mencari tentang pesan Akidah, Syariah dan Akhlak.

- d. Peneliti yang dilakukan oleh Abdilah okta Firmansyah tahun 2019 dengan berjudul (*Wayang Sinema Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Modern*) peneliti ini lebih menekankan dalam isi pesan dakwah tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
- e. Peneliti yang dilakukan oleh Desy Nur Cahyani tahun 2008 yang berjudul (*Wayang Sebagai Identitas Dan Inspiratif Seni Rupa Indonesia*) penelitian ini lebih menekankan kepada mengenai tentang wayang terhadap budaya atau melestarikan wayang penelitian kualitatif deskriptif.
- f. Peneliti yang dilakukan oleh Fattahul Alim yang berjudul *Pesan Tokoh Ponokawan Sebagai upaya Dakwah Sunan Kalijaga tahun 2018* penelitian ini lebih menekankan kepada pesan dakwahnya sehingga para audien mudah mengerti. Penelitian ini menggunakan kepustakaan library research .

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan terahulu

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Silvia Riskha Fabriar (2009): Pesan dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis	mencari pesan dakwahnya dan menggali isi pesan dakwah Syariah,	objek yang diteliti yaitu sebuah Film, metode yang digunakan adalah analisis

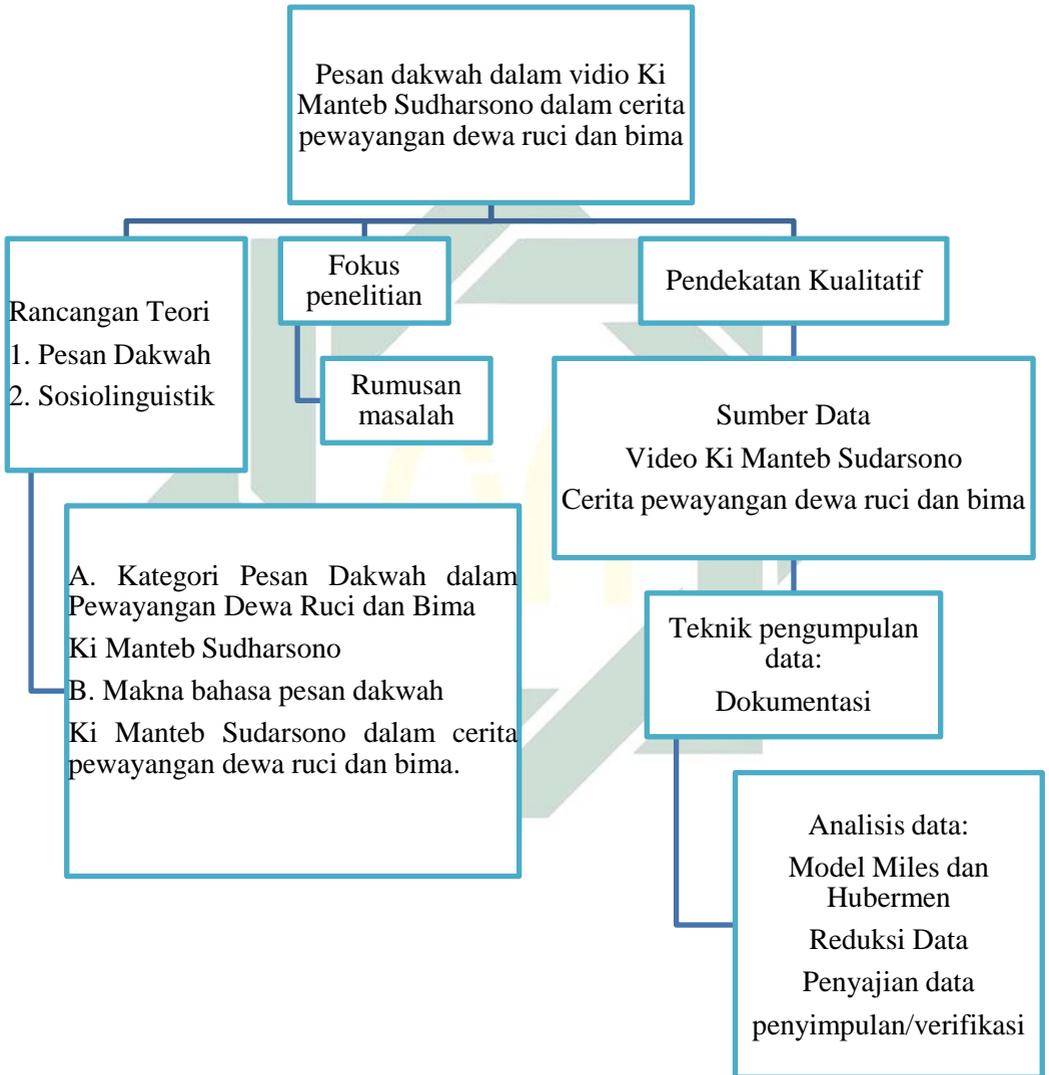
	Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam	Akhlaq, Aqidah	semiotika Roland Barthes
2	Ali Mahmudi (2015): Analisis makna pada <i>status bbm(bleckberry mesengger) di kalangan remaja tinjauan semantik</i>	Teori Makna Bahasa dan metode penelitian kualitatif	Obyek penelitian
3	Puji Mulyono (2017) : Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN	meneliti tentang pesan dakwah dan menggali apa yang disampaikan	objek yang diteliti yaitu sebuah novel, metodenya menggunakan Analisis Isi dengan pendekatan Kuantitatif
4.	Abdilah okta Firmansyah tahun 2019 (<i>Wayang Sinema Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Modern</i>)	Meneliti tentang isi pesannya yang dikembangkan dalam cerita pewayang.	Obyek yan diteliti yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif.
5	Desy Nur Cahyani tahun 2008 yang	Tentang mengenakan budaya serta	objek yang diteliti yaitu sebuah

	berjudul (<i>Wayang Sebagai Identitas Dan Inspiratif Seni Rupa Indonesia</i>)	pesan pesan dalam pewayangan	wayang, metode yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes
6	oleh Fattahul Alim yang berjudul <i>Pesan Tokoh Ponokawan Sebagai upaya Dakwah Sunan Kalijaga tahun 2018</i>	peneliti ini lebih menekankan dalam isi pesan dakwa	Meode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan jenis <i>ke pustakaan \library research</i>

B. Kerangka Berfikir Penelitian

Skema ini merupakan gambaran dari alur dari penelitian pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan dewa ruci dan bima

Tabel 2.2



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu peneliti yang mendeskripsikan objek atau fenomena sesuai realita apa adanya dengan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan serta alamiah. Mendeskripsikan obyek atau fenomena atau fenomena sangat memerlukan kefokusannya yang tinggi. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan data peneliti. Artinya data penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan juga berupa perilaku yang sedang diamati.²⁰ Pendekatan Kualitatif juga bisa dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini mewakili paham naturalistik (Fenomenologi) artinya pendekatan kualitatif dianggap mampu dan menerangkan gejala maupun fenomena secara lengkap dan menyeluruh.²¹

Jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kajian Sociolinguistik. Sociolinguistik

²⁰ Mahi M. Hikmat, *“Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet.1, Hal 37.

²¹ Mohammad Mulyadi, *“Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”*, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Universitas Padjajaran, April, 2016, Vol. 15. No.1, hal. 134.

berasal dari kata Sosio yang artinya masyarakat. Sedangkan linguistik adalah kajian bahasa.²²

Jadi Kajian Sociolinguistik adalah sebuah kajian ilmu tentang kebahasaan yang dikaitkan dengan sosial kemasyarakatan (mempelajari ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu Sosiologi). Tujuan dan manfaat kajian Sociolinguistik adalah berusaha menyatukan antara bahasa (Linguistik) dengan hubungan masyarakat (Sosiologi) agar bisa menerapkan dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan masyarakat tertentu. Tidak hanya itu saja tujuan yang lain adalah agar kita bisa memahami penggunaan bahasa, memahami keanekaragaman bahasa, tingkat sosial pemakai bahasa, sikap dalam berbahasa, dan loyalitas keutuhan bahasa.²³

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan lebih dominan memfokuskan pada aspek makna Bahasa. Dikarenakan, agar bisa lebih mengerucut pada pembahasan yang dilakukan. Bahasa dianggap produk sosial atau produk dari budaya dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan, artinya bahasa mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat.²⁴

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi pesan dakwah “Dewa Ruci” yang terdapat dalam video Dalang Ki Manteb Soedharsono. Penggunaan Makna bahasa bisa menjadikan pembaca masyarakat Indonesia bisa

²² Sumarsono, “*Sociolinguistik*”, (Yogyakarta: SABDA, 2009), cet. 5, hal. 1.

²³ AfifudinDimiyathi, “*Sociolinguistik*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers, 2014) cet.1, 14.

²⁴ Sumarsono, “*Sociolinguistik*”, (Yogyakarta: SABDA, 2009), cet. 5, hal. 20.

lebih mengerti tentang maksud apa yang disampaikan dalam video tersebut.

B. Unit Analisis

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian terhadap pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan dewa ruci dan bima. Dimana video yang berjudul dewa ruci menarik perhatian dari peneliti untuk mengulas lebih jauh mengenai isi pesan dakwahnya. Pertama kali melihat judul ini, langsung menarik perhatian peneliti. Dimana peneliti mengira bahwa isi dalam video dalang Ki Manteb Soedharsono cerita dewa ruci lakon bima, seperti cerita umumnya. perkiraan tersebut salah, melainkan isi pokok pembahasannya melebihi ekspektasi peneliti. ternyata cerita dewa ruci lakon bima ini membahas lebih jauh tentang selalu percayakepada Tuhannya, berbakti pada orang tua, berbesar hati pada sesama manusia..

Dalam penelitian ini, peneliti agar dalam hidup kita sama seperti wayang, karena cerita wayang tidak jauh dari kehidupan kita, dalam cerita dewa ruci kita dapat “Inspirasi Kehidupan (remaja, dewasa, dan anak-anak) agar mampu kita faham dan diketahui pesan dakwahnya. Unit analisis tentang penelitian pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan Dewa Ruci dan Bima..ini adalah kandungan dalam cerita Dewa Ruci lakon Bima yang dapat menumbuhkan hidup seseorang yang berupa dari mendengar yang diucapkan dari dalang yang

cerita ini agar mudah difahami. Dalam hal ini penelitian ini hanya memfokuskan pada satu judul saja, agar pembahasannya tidak terlalu melebar dalam segi pembahasan . Uraian kalimat tersebut nantinya akan di teliti dan dicari pesan dakwahnya melalui kajian Sociolinguistik hal ini membuat peneliti harus memfokuskan pembahasan yang mau diarahkan, untuk mengacu pada teori Makna bahasa dakwah.

C. Jenis dan Sumber Data

Data Primer merupakan data yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti mengambil data primer dari video “ Cerita Dewa Ruci”. Dalam cerita ini mampu menjadikan pendengarnya mampu menemukan jati dirinya, memotivasi dan menumbuhkan hidup pembacanya. Dimana dalam video tersebut tersebut banyak tersimpan pesan dakwah verbal dan nonverbal.

Sedangkan data sekunder atau biasa disebut sebagai data tambahan atau data pendukung diambil langsung dari video.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran tentang berbagai persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data dan juga kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam sebuah penelitian tahapan penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat dilakukan dengan teratur serta sistematis. Tahapan penelitian pada Skripsi yang berjudul “pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan

dewa ruci dan bima. (Kajian Sociolinguistik) adalah, sebagai berikut:

a. Pendekatan peneliti

Tahap pertama, yaitu mencari sebuah tema penelitian. Pencarian tema dapat dilakukan dengan membaca dan mengamati sebuah pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan dewa ruci dan bima. Kemudian memahami isi pokok pembahasan pada cerita tersebut atau subjudul. Setelah itu dirumuskan untuk menjadi sebuah rumusan masalah. Dalam penentuan metode dapat dimulai dengan melihat tujuan penelitian. Jika tujuannya hanya untuk mencari hubungan sebab akibat atau korelasi maka cocok menggunakan metode kuantitatif, jika tujuannya memberikan gambaran tentang suatu masalah, fakta, peristiwa dan realitas secara luas maka cocok menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hal ini digunakan agar lebih mudah untuk mencari metode dalam penelitian yang dilakukan. Pada metode penelitian Kualitatif ini, peneliti memberikan gambaran tentang jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

E. Teknik pengumpulan data

Pada tahap kedua, terdapat teknik pengumpulan data. Terlebih dahulu, peneliti

harus memahami cara-cara dalam pengambilan data. Alat-alat yang digunakan harus memenuhi validitas (kesahihan) dan juga reabilitas (keterandalan). Karena cara pengambilan data tersebut dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian.²⁵ Peneliti mencari sumber data baik sumber data primer maupun sekunder. Data Primer merupakan data yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Data primer diambil langsung dari tema-tema penting yang terdapat dalam pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan dewa ruci dan bima.”yang mampu memotivasi dan menumbuhkan hidup dalam menontonya dan rasa ingin tau untuk memahami semakin tinggi. Dimana cerita dewa ruci dan bima tersebut banyak tersimpan pesan dakwah verbal dan nonverbal.

Sedangkan data sekunder atau biasa disebut sebagai data tambahan atau data pendukung diambil langsung dari buku referensi tentang pesan dakwah dan kebahasaan, dari website dan internet, serta dari penelitian-penelitian terdahulu.

3. Objek merupakan suatu pihak yang dapat dijadikan fokus bahan penelitian baik berupa manusia maupun benda. Subjek terdiri dari tiga level yaitu mikro (level terkecil dalam penelitian), meso (level dengan jumlah anggota tidak sedikit), makro (level dengan jumlah anggota yang amat tidak sedikit). Subjek disini yang dimaksud peneliti adalah

²⁵ Mahi M. Hikmat, *“Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet.1, hal. 71-72.

salah satu subjudul dalam pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan dewa ruci dan bima.”.

Ada empat alat dalam sebuah teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Karena data yang diteliti adalah sebuah video, peneliti hanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Observasi atau yang biasa disebut dengan teknik pengamatan. Menurut Nasution, observasi adalah teknik yang dapat menjelaskan secara rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data tersebut berupa data yang faktual, cermat dan terperinci. Observasi mempunyai beberapa keuntungan antara lain,²⁶

1. Data yang diperoleh merupakan data yang segar karena data tersebut diperoleh dari subjek pada saat subjek mulai meneliti.
2. Keabsahan alat ukur bisa diketahui secara langsung.

Dokumentasi mempunyai arti teknik penelusuran dan perolehan data dengan cara mengetahui sumber data yang tersedia. Artinya data tersebut diperoleh dari sumber yang valid, data statistik, sejarah, objek penelitian atau

²⁶ Mahi M. Hikmat, *“Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra”*, Hal. 73.

sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian.²⁷

Ketika semua data sudah terkumpul baik data primer maupun data sekunder, hal terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data terhadap pesan dakwah dalam buku pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan dewa ruci dan bima.”. Dimana pesan dakwah ini terdapat pada dewa ruci dan bima yang dari awal sudah menjadi fokus penelitian. Peneliti disini hanya mengambil satu sub judul dari dewa ruci yang ada dalam video. Sub judul tersebut adalah “cerita dewa ruci dan bima” yang terdapat dalam bait Inspirasi Kehidupan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kajian sosiolinguistik berupa Makna Bahasa. Peneliti melakukan analisis data untuk memperkuat data penelitian melalui kajian pustaka seperti buku, jurnal, website dan lain sebagainya. Alat yang digunakan untuk menganalisis data yaitu sesuai dengan analisis data menurut Miles dan Huberman.

F. Teknik validasi Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam studi penelitian setelah semua data diperoleh dan dikumpulkan. Alat-alat dalam analisis dapat dipakai sesuai dengan tujuan utama dari penelitian entah itu studi kuantitatif ataupun studi

²⁷ Mahi M. Hikmat, *“Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet.1, hal. 83.

kualitatif.²⁸ Teknik yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan Kajian Sociolinguistik dengan memfokuskan pada aspek makna Bahasa. Pada awal abad ke 20, DeSaussure menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga. yang mempersatukan atau yang lebih seperti perkawinan, peninggalan, dan lain sebagainya. Ragam-ragam bahasa diakibatkan oleh adanya dimensi kemasyarakatan. Ragambahasa juga memunculkan adanya indikasi-indikasi terhadap situasi berbahasa mengenai topik, kaidah, tujuan, dan modus-modus dalam penggunaan bahasa.²⁹

Pada teknik analisis data ini, ada satu tahap yang digunakan untuk memperoleh pesan dakwah nya. Pertama, tahap Makna Bahasa menurut mansur pateda sebagai berikut pengertian, nilai rasa, nada, maksud

Langkah-langkah dalam menganalisis data, menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :³⁰

1. Teknik Koleksi Data

Peneliti melakukan observasi pada data yang akan diteliti yaitu pesan dakwah dalam vidio Ki Manteb Soedharsodo dalam cerita pewayangan dewa ruci dan bima.terutama pada isi pokok yang terdapat pada judul “dalang ki manteb cerita dewa ruci dan bima” dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada setiap paragraf yang terdapat dalam isi pokok tersebut. Dalam rangka menyimak penggunaan bahasa tetap mengacu pada satu tahap yaitu aspekmakna bahasa. Penuturan pada setiap

²⁸ CholidNarbuko dan H. Abu Achmadi, “*MetodologiPenelitian*”, (Jakarta: BumiAksara, 2007), Cet. 8, Hal. 156.

²⁹ Abdul Chaer dan Leonnie Agustina, “*Sociolinguistik-PerkenalanAwal*”, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2014), hal. 2-3.

³⁰Nani Sunarni, “*Drama SebuahAlternatifObjekPenelitian Bahasa*”, Jurnal Sastra Jepang, Vol.8, No. 1, 2008.

paragraf tersebut nantinya akan dikelompokkan atau ditranskrip sesuai dengan teori makna bahasa.

2. Triangulasi (Pemeriksaan dan Teknik Keabsahan Data)

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian yang akan dilakukan, ada empat cara yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi personal, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Peneliti hanya menggunakan salah satu cara saja yakni dengan triangulasi sumber yaitu dengan mengevaluasi, mengecek dan mendiskusikan data. Penelitian ini tidak menggunakan triangulasi personal dikarenakan tidak ada sumber informan karena semua data terpapar dalam video, buku dan internet atau website. Triangulasi teori yaitu untuk mengecek apakah temuan penelitian bisa dipercaya atau tidak. Triangulasi metode yaitu menguji sampai berapakah derajat penemuan hasil penelitian bisa dipercaya.

3. Mereduksi Data

Proses yang akan dilakukan pada penelitian dengan mereduksi data yang berguna untuk menyeleksi data yang sudah dikumpulkan atau dikelompokkan. Proses ini dimaksudkan untuk mengarahkan, menajamkan, mengorganisir data, dan membuang yang tidak perlu untuk menemukan pesan dakwah. Apakah pesan tersebut mengandung pesan aqidah, syariah, dan akhlak sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

4. Memaparkan Data

Peneliti disini bermaksud untuk menyusun sebuah data menjadi informasi yang bermakna dan

mengarah pada kesimpulan penelitian. Pada analisis data secara linguistik meliputi kajian struktural dan makna. Ada dua pendekatan yaitu pragmalinguistik artinya fokus pada penggunaan bahasa yang berhubungan dengan tata bahasa dan sosiopragmatik artinya fokus pada penggunaan bahasa berkaitan dengan sosiologi atau sociolinguistik.

5. Penarikan Hasil Kesimpulan

Dalam sebuah temuan hasil penelitian, peneliti menemukan inti dari informasi yang dijarah kepada penemuan akhir sehingga relevan dengan rumusan masalah yang sejak awal dikaji. Hasil kesimpulan berisi tentang hasil yang dilakukan selama proses penelitian sehingga karya tulis skripsi ini nantinya bisa berguna sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan lebih lanjut.

G. Teknik Analisis Data

Ketika semua data sudah terkumpul baik data primer maupun data sekunder, hal terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data terhadap pesan dakwah dalam video pesan dakwah dalam video Ki Manteb Soedharsono dalam cerita pewayangan dewa ruci dan bima.”. Dimana pesan dakwah ini terdapat pada dewa ruci dan bima yang dari awal sudah menjadi fokus penelitian. Peneliti disini hanya mengambil satu sub judul dari dewa ruci yang ada dalam video. Sub judul tersebut adalah “cerita dewa ruci dan bima” yang terdapat dalam bait Inspirasi Kehidupan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kajian sociolinguistik Makna

bahasa. Peneliti melakukan analisis data untuk memperkuat data penelitian melalui kajian pustaka seperti video, jurnal, website dan lain sebagainya. Alat yang digunakan untuk menganalisis data yaitu sesuai dengan analisis data menurut Miles dan Huberman.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Dalang Ki Manteb Soedharsono

Pada penelitian ini, peneliti memilih Ki Manteb Soedharsono sebagai objek penelitian yaitu seorang dalang wayang kulit ternama dari Jawa Tengah. Karena keterampilannya dalam menggerakkan wayang (sabetan) sangat cepat, ia pun dijuluki para penggemarnya sebagai “Dalang Setan”. Ia juga dianggap sebagai pelopor perpaduan seni pendalangan dengan peralatan musik modern.

Ki manteb soedharsono lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah pada selasa, 31 Agustus 1948. Putra dari bapak Hardjo Brahim Hardjowijoyo yaitu seorang dalang asal Jawa Tengah. Beliau ini dididik dengan keras agar bisa menjadi dalang tulen seperti ayahnya. Sementara itu, ibu Ki Manteb adalah seorang seniman penabuh gamelan. Sejak kecil, Ki Manteb sudah laris sebagai dalang sehingga pendidikannya terbengkalai. Akhirnya, beliau memutuskan untuk berhenti sekolah demi untuk mendalami karier mendalang, sampai pada akhirnya pendidikan terakhir yaitu STM Manahan, Solo. Demi mendukung karier dalangnya, Ki Manteb mendalami seni menggerakkan wayang atau yang disebut dengan istilah sabet. Ki Manteb banyak belajar kepada para dalang senior, misalnya kepada dalang legendaris Ki Narto Sabdo pada tahun 1972 dan kepada Ki Sudarman

Gondodarsono yang ahli sabetpada tahun 1974. Keahlian Ki Manteb dalam olah sabet antara lain adegan bertarung, menari, sedih, gembira, terkejut, mengantuk, dan sebagainya. Selain itu ia juga menciptakan adegan *flashback* yang sebelumnya hanya dikenal dalam dunia perfilman dan karya sastra saja.

Nama Ki Manteb kian bersinar ketika ia menggelar pertunjukan Banjaran Bima sebulan sekali selama setahun penuh di Jakarta pada tahun 1987. Promotor dari pagelaran Banjaran Bima ini adalah Soedharko Prawiroyudo, seorang penggemar Ki Narto Sabdo (guru Ki Manteb). Ketika Ki Narto meninggal dunia, Soedharko bertemu dengan Ki Manteb dan mengundangnya mendalang dalam acara khitanan putra Soedharko.

Pada tahun 90-an, tingkat popularitas Ki Manteb melebihi dalang Ki Anom Suroto (dalang yang terkenal mahir di olah suara). Pada tahun 2004 Ki Manteb juga telah memecahkan rekor MURI mendalang selama 24 jam 28 menit tanpa istirahat.

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesatnya tidak serta merta melumat segala hal yang berbau tradisional. Munculnya beragam wahana hiburan baru yang serba canggih pun tak seketika meruntuhkan pamor seni pertunjukan ‘jadul’ seperti wayang. Hal tersebut dituturkan Ki Manteb Soedarsono.

Menyandang julukan sebagai dalang maestro tidak lantas membuat Ki Manteb berleha-leha atau duduk manis menunggu order berdatangan sendiri. Justru sebaliknya, besarnya popularitas yang dia sandang berbanding lurus dengan beratnya tanggung jawab untuk senantiasa menyuguhkan

permainan wayang yang benar-benar dapat menghibur penonton masa kini tapi tetap menjaga pakem.

Namun dibalik kesuksesan dari Ki Manteb ini terdapat hal yang membuat peneliti tercengang yaitu tentang agama Ki Manteb. Dikatakan pada ³¹ awalnya Ki manteb bukanlah seorang muslim. Beliau baru memeluk agama Islam setelah berhasil mengkhitanakan anak lelakinya. Ketika usai mengkhitanakan anaknya, putranya tersebut meminta di umrohkan bersama dengan beliau dan istrinya. Seketika itu hati Ki Manteb jadi tersentuh dan menganggap itu berasal dari panggilan Allah SWT.

Pada hari yang telah ditetapkan, Ki Manteb mengundang Kiai Ali Darokah (Ketua MUI Solo), H. Amir Ngruki, H. Alwi, dan kaum muslimin disekitar rumahnya untuk menjadi saksi keislamannya.

2. Deskripsi Singkat Lakon Dewa Ruci

Ki Manteb Soedharsono saat mendalang tentang cerita dewa ruci. Dewa Ruci adalah nama seorang Dewa kerdil (mini) yang dijumpai oleh Bima atau Werkudara dalam sebuah perjalanan mencari air kehidupan. Nama Dewa Ruci kemudian diadopsi menjadi lakon atau judul pertunjukan wayang yang berisi ajaran atau falsafah hidup moral orang Jawa. Lakon wayang ini menjadi bagian dari episode Mahabarat.

Tokoh utama dari cerita Dewa Ruci adalah Dewa Ruci, Bima, Resi Durno, Rukmoko,

³¹Swaramuslim.net, Journey to Islam, 01 Nov 2003

Rukmukala, Betoro Indro, Betoro Bayu, Duryudana. Visualisasi tokoh pewayangan dalam cerita ini dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut.

No	Tokoh	Gambar	Watak
1.	Bima		Protagonis
2.	Dewa Ruci		Protagonis
3.	Resi Durno		Antagonis
4.	Rukmoko		Antagonis
5.	Rukmukala		Antagonis
6.	Betoro Indra		Protagonis
7.	Betoro Bayu		Protagonis
8.	Duryudono		Antagonis

Dikisahkan Bima memiliki seorang guru bernama Resi Durno, kemudian Resi Durno memerintahkan Bima untuk mencari air kehidupan padahal itu hanyalah siasat untuk memusnahkan Bima agar tidak ikut dalam perang Baratayudo yang kala itu sedang dipersiapkan.

Pertama, Bima diutus ke gua gunung Candramuka, namun air yang dicarinya tidak ada, lalu gua disekitarnya di obrak-abrik sampai membuat 2 raksasa Rukmuko dan Rukmukala mengamuk dan menyebabkan perkelahian yang pada akhirnya dimenangkan oleh Bima. Tak lama kemudian Bima mendengar suara yang tidak ada wujudnya. Ternyata suara itu berasal dari Batara Indra dan Bayu, Bima diberitahu bahwa 2 raksasa tersebut sedang dihukum Batara Guru dan menyuruh Bima untuk kembali ke hastinapura.

Akhirnya Bima menemui gurunya kembali Resi Durno, alih-alih mengakui kesalahannya Resi Durno berdalih hanya menguji Bima. Resi Durno pun menyuruh Bima untuk menuju Samudra untuk mendapatkan air kehidupan, Bima pun langsung melaksanakan titah sang guru.

Hingga akhirnya di Samudra yang sama Bima bertemu dengan seorang dewa kerdil bernama Dewa Ruci yang wajahnya menyerupai Bima sendiri. Dewa Ruci mengatakan bahwa air kehidupan tidak ada dimana-mana sebab air kehidupan ada di dalam diri manusia sendiri.

Setelah mendengar semua perkataan Dewa Ruci akhirnya Bima merasakan bahwa hatinya terang benderang dan menerima dengan sesuka hati.

Kisah Dewa Ruci menggambarkan sebuah kepatuhan seorang murid kepada guru, kemandirian bertindak, dan perjuangan keras menemukan jati diri. Pengenalan jati diri akan membawa seseorang mengenal asal-usul diri sebagai ciptaan dari Tuhan. Pengenalan akan Tuhan itu menimbulkan hasrat untuk bertindak selaras dengan kehendak Tuhan, bahkan menyatu dengan Tuhan atau sering disebut sebagaimanunggal kowulo gusti (bersatunya hamba Gusti).

Dari cerita Dewa Ruci, Ki Manteb Soedharsono semakin dikenal dikalangan masyarakat berkat kepawaiannya mendalang.

B. Penyajian data

Peneliti menyajikan data yang didapatkan dari video Dalang Ki Manteb”Cerita Dewa Ruci lakon Bima.

1. Transkripsi Bahasa Jawa Lakon Dewa Ruci dan Bima

[Data1] Dipon kisahaken Bimo kagungan setunggel e guru ekang paring asmo resih Durno sak lajeng e ipon resih Durno paring dawuh , sang Bimo supados madosi tirtu penguripan, supados kelaksanaan anggenipon kesempnoan gesang.

[Data 2] Dawoh meniku sayutine namung damel siasat kenggeh nyirnaaken Bimo, supados mbenjang perang barotoyudho sang

bimo mboten dherek perang. Sang Bimo engkang kagungan tansah nurut dateng dawuhi guru tanpo pitakon.

[Data 3] Lajeng ngelak sana aken titah e guru kiambak e mangkas dateng panggenan engkang mbebayani .engkang sampon dipon tentoaken resih Durno.Sepindah kiambek'ekautus dateng Guo,gunung condromuko.

[Data 4] Ananging tirta penguripan engkang den pon tekani jebul i kan boten enten, lajeng Guo sak kiwo tengene dipon obrak abrik ngantos dhamel kagete buto engkang manggen wonten engkan guo.

[Data 5] Ngeh menikohengkang paring asmo Rukmuka lan rukmukala ngantos kedadonan perang tanding kalean buto ngantos buto kale ngantos serno.

[Data 6] Bimo dereng saget kepangeh tirta panguripan akhire bimo pasrah lan berebah dateng sak tunggel e wet-wet ringen engkang ageng.

[Data 7] Mboteng ngantos dangu Bimo mireng suwanten engkang mboten enten wujud'e "*hei putuku sing lagi sedih kowe ngolek'i sakwijine barang sing ora ana neng kene-kene, musproh yen kowe ngolek'i tirta penguripan neng kene*".

[Data 8] Suwanten meniko sangking betoro Indro lan betoro Bayu lajeng nyaosi perso Bimo yeng buto kekale engkang dipateni kolowau nembah dihukum betoro resih, lajeng mugl di caosi perso supados Bimo endel anggenipun madosi tirtu penguripan.

[Data 9] Lajeng bimo dipon utus wangsul dateng astino. Sak sampone Bimo dipon utus wangsul dateng astino supados memanggihl resih ngeh meniko resih Durno. Kanti kaseten *aji tolo segoro*.

[Data 10] Engkang sampon diparengl sangking betoro bayu. Bimo mlebet sak dasar'e segoro lajeng kepanggih nogo ngeh meniko bimo perang lan saget ngalah aken nogo. Akhir-akhir'e eng segoro Bimo kepanggeh dewo engkang cebol ngih meniko dewo ruci engkang persih perwananipun.

[Data 11] Dewo ruci paring dawohsupados bimo mlebet kuping kiwo, sak tunggil e perinrang nanging mustahil. Dewo ruci dawoh mbokmenawi tirtu penguripan.

[Data 12] Mboten wonten e neng alam dunyo, wonten e eng sak lebette rogo sangking meniko sang bimo mangertos wejangan dewa ruci. Engkang sayekti gambar aken sangking rogo, wonteng sekawan wujud engkang ketinggal.

[Data 13] Bimo ngeh meniko ireng, abang, kuning, putih "*Sang Bimo sak sampone*

*mireng rawuh'e dewa ruci atine padang, sak banjur e dewo ruci rawoh' Bimo mngar teane sliramu, sing tok kerjaakeh ora ono ngelmu sing detekoke kabeh wis koe kuwasani , ora ono maneh sing penpundi kesakten, ugo kepinteran. Amargo ati remeran yaiku ati sing ngelaksanakakeh*³²

2. Transkripsi Bahasa Indonesia Lakon Dewa RucidanBima

[DATA1] Dipon kisahaken Bimo kagungan setunggel eresihekang paring asmo resih Durno sak lajeng e ipon resih Durno paring dawuh , sang Bimo supados madosi tirta penguripan, supados kelaksanaan anggenipon kesempurnaan gesang.

[Bahasa Indonesia] Dikisahkan Bima memiliki seorang guru yang bernama Resih Durno, pada saat itu Resih Durno memberi perintah kepada Bima untuk mencari air kehidupan. Bima melaksanakan apa yang diperintahkan oleh sang guru.

[DATA2] Dawoh meniko sayektine namung damel siasat kangge nyirnaaken Bimo, supados mbenjang perang barotoyudho sang bimo mboten dherek perang.Sang Bimo engkang kagungan tansah nurut dateng dawuhi guru tanpo pitakon.

[Bahasa Indonesia] Perintah itu sebetulnya hanya menyiasati untuk membunuh bima,

³²Hasil video Ki MantebSudharsono”Cerita Dewa Ruci.

supaya besok kalau perang barotoyudho sang bima tidak ikut perang.

[DATA3] Lajeng ngelaksanaaken titah e resih kiambak e mangkas dateng panggenan engkang mbebayani. Engkang sampon dipon tentoaken resih Durno. Sak lajenge piambek'e kautus dateng Guo, gunung condromuko.

[Bahasa Indonesia] Lalu melaksanakan perintah sang guru dan langsung berangkat ke tempat yang dianggap membahayakan oleh guru Durna. Yaitu untuk datang kegua yang terletak di gunung condromuko.

[DATA4] Ananging tirtu penguripan engkang den pon tekani jebul i kan mboten enten. lajeng Guo sak kiwo tengene dipon obrak abrik ngantos dhamel kagete buto engkang manggen wonten engkan guo.

[Bahasa Indonesia] Namun air kehidupan yang didatangi oleh sang bima ternyata hanya kabar bohong alias tidak ada. Lalu area gua dan sekitarya diobrak abrik atau diluluhlantakan oleh sang bimo sampai membuat raksasa terbangun yang bertempat tinggal digua tersebut.

[DATA5] Ngeh meniko henggang paring asmo Rukmuka lan rukmukala ngantos kedadosan perang tanding kalean buto ngantos buto kale ngantos serno.

[Bahasa Indonesia] Raksasa tersebut yang bernama rukmoko dan rukmala sampai-sampai terjadi perang tanding dengan bimo, dan kedua raksasa tersebut gugur melawan bima.

[DATA6] Bimo dereng saget kepangeh tirtu panguripan akhire bimo pasrah lan berebah dateng sak tunggel e wet-wet ringen engkang ageng. Mboteng ngantos dangu Bimo mireng suwanten engkang mboten enten wujud'e.

[*Bahasa Indonesia*] Sang bimo belum dapat menemukan air kehidupan akhirnya bima nyerah dan hampir membuat putus asa, Lalu dia sambil rebahan di salah satu pohon ringin yang besar. Belum lama sang bima mendengar ada suara namun tidak ada wujudnya.

[DATA7] Mboteng ngantos dangu Bimo mireng suwanten engkang mboten enten wujud'e. "*hei putuku sing lagi sedih kowe ngolek'i sakwijine barang sing ora ana neng kene-kene, musproh yen kowe ngolek'i tirtu panguripan neng kene.*"

[*Bahasa Indonesia*] Suara itu berbunyi "Hei cucuku yang lagi sedih kamu sedang mencari salah satu barang yang tidak ada disini, mustahil kalau kamu mencari air kehidupan yang ada disini".

[DATA8] Suwanten meniko sangking betoro Indro lan betoro Bayu lajeng nyaosi perso Bimo yang buto kekale engkang dipateni kolowau nembah dihukum sang resi, lajeng mugu di caosi perso supados Bimo kendel anggenipun madosi tirtu panguripan.

[*Bahasa Indonesia*] Suara tersebut berasal dari sang begawan batara indra dan batara bayu, lalu memberi tau bima bahwa kedua raksasa yang telah terbunuh tersebut sedang menjalani hukuman dari sang resi. Lalu

diberitahukan supaya Bimo tidak meneruskan mencari air kehidupan.

[DATA9]Lajeng bimo dipon utus wangsul dateng astino. Sak sampone Bimo dipun utus wangsul dateng astino supados memanggih resih ngeh meniko resih Durno.Kanti kaseten aji jolo segoro.

[Bahasa Indonesia] Selanjutnya sang bima disuruh kembali ke astina, sesampainya diastina bima supaya menemui sang resi Durno dengan menggunakan aji jolo segoro.

[DATA10]Engkang sampon diparengi sangking betoro bayu. Bimo mlebet sak dasar'e segoro lajeng kepanggih nogo ngeh meniko bimo perang lan saget ngalah aken nogo..Akhir-akhir'e eng segoro Bimo kepanggeh dewo engkang cebol ngih menikoDewa Ruci.

[Bahasa Indonesia] Ajian tersebut yang sudah diberikan oleh batara bayu. Bimo masuk kedaras laut lalu bertemu dengan ular naga, dan terjadilah perang tanding yang dimenangkan oleh sang bimo. Akhirnya bima bertemu dengan dewa yang berbadan mungil yaitu Dewa Ruci.

[DATA11]Dewo ruci engkang paring dawohsupados bimo mlebet kuping kiwo,sak tunggil e perintah nanging mustahildewo ruci dawoh mbokmenawi tirta penguripan.

[Bahasa Indonesia] Dewa ruci yang memerintahkan ke bima supaya masuk kelubang telinga sebelah kiri, salah satu

perintah namun sangat mustahil apabila bisa menemukan air kehidupan.

[DATA12]Mboten wonten e neng alam dunyo, wonten e eng sak lebette rogo sangking meniko sang bimo mangertos wejangan dewa ruci. Engkang sayekti gambar aken sangking rogo,wonteng sekawan wujud engkang ketinggal sangking bimo.

[Bahasa Indonesia] Tidak ada yang tersedia didunia, adanya hanya didalam raga manusia oleh sebab itu bima baru mengerti maksud dari perintah dewa ruci yang menggambarkan ada empat pancaran sinar dari dalam tubuh sang bima.

[DATA13]Bimo ngeh meniko ireng, abang, kuning, putih “*Sang Bimo sak sampone mireng dawuh’e dewa ruci atine padang, sak banjur e dewo ruci rawoh’ Bimo mangerteni sliramu, sing kok kerjaakeh ora ono ngelmu sing detokake kabeh wis koe kuwasani , ora ono maneh sing penpundi kesakten, ugo kepinteran. Amargo ati remeran yaiku ati sing ngelaksanakakeh*”³³

[Bahasa Indonesia] Ke empat pancaran sinar yaitu berwarna hitam, merah, kuning, putih,” setelah bima mendengar perintah dari dewa ruci baru hatinya merasa lega. Dan Dewa Ruci sudah menjelaskan dengan terang dan gamblang, mengenai arti dari air kehidupan. Semua itu sudah bima kuasai’.

³³Hasil video Ki MantebSudharsono”Cerita Dewa Ruci.

C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Makna pesan dakwah Ki Manteb Soedarsono dalam lakon dewa ruci lakon bima.

Tabel [Data1]

[DATA1] Dipon kisahken Bimo kagungan setunggel e guru ekang paring asmo resih Durno sak lajeng e ipon resih Durno paring dawuh , sang Bimo supados madosi tirta penguripan, supados kelaksanaan anggenipon kesempnoan gesang.
Terjemahan [Data 1] dikisahkan Bima memiliki seorang guru yang bernama Resih Durno, pada saat itu Resih Durno memberi perintah kepada Bima untuk mencari air kehidupan. Bima melaksanakan apa yang diperintahkan oleh sang guru.
Pengertian (sense) Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan. [data1] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data1] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat.
Nilai rasa (felling) Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture. [data1] ekspresi dalang sangat serius membawakan namun tetap berwibawa, sedangkan penonton meyakini dengan suasana hikmah tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut

<p>merasakan jika mendapat perintah dari seorang guru.</p>
<p>Nada (tone)</p> <p>Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan. [data1] dalam memainkan bima dengan nada suara lembut, tegas. Resih Durno memiliki suara yang lembut, santun dan berwibawa dengan penekanan yang jelas sebagai tanda sebuah perintah tugas yang harus benar-benar dijalankan</p>
<p>Maksud (attention)</p> <p>Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah. [data1] memiliki tujuan sebagai pesan kepada para penonton bahwa seorang murid harus memiliki sikap yang hormat dan tawadhu kepada guru, selain itu murid dalam melaksanakan perintah harus sungguh2 dijalankan. Murid juga harus memiliki sifat yang selalu akhlaq yang selalu menerima dan menjalankan nasihat dari sang guru.</p>
<p>Dalil</p> <p>Dan robb mu menyuruh manusia untuk beribadah kepadanya dan selalu berbuat baik kepada orang tua, jika salah satu atau keduanya usia lanjut. Maka jangan mengatakan ah dan membentakny. Dan katakan lah kepada keduanya perkataan yang baik dan rendah kandirimu dengan penuh kasih sayang . dan katakan lah' wahai rabb ku sayangi keduanya sebagaimana mereka menyayangi diwaktu kecl(Al-isra;23-24)</p>

Tabel[DATA 2]

<p>[DATA2]. Dawoh meniko sayektine namung damel siasat kangge nyirnaaken Bimo, supados mbenjang perang barotoyudho sang bimo mboten dherek perang.Sang Bimo engkang kagungan tansah nurut dateng dawuhi guru tanpo pitakon.</p>
<p>Terjemahan; Perintah itu sebetulnya hanya menyiasati untuk membunuh bima, supaya besok kalau perang Barotoyudho sang bima tidak ikut perang. Sang bimo yang sangat patuh dan taat pada perintah sang guru.</p>
<p>Pengertian (sense) Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan. [data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data2] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat.</p>
<p>Nilai rasa (felling) Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture. [data2] ekspresi dalang sangat serius , tegas membawakan namun tetap berwibawa, sedangkan penonton meyakini dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan jika</p>
<p>Nada (tone) Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan. [data2] dalang memainkan bima dengan nada suara</p>

<p>lambat, tegas. Resih Durno memiliki suara yang lambat, santun dan berwibawa dengan penekanan yang jelas sebagai tanda sebuah perintah tugas yang harus benar-benar dijalankan</p>
<p>Maksud (attention) Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah. [data2]tujuan pesan kepada para penonton bahwa seorang murid harus memiliki sikap yang hormat dan tawadhu kepada guru, mentaati apa yang diperintahnya.</p>
<p>Dalil “jika kamu mengikutiku, maka jangan lha kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampaiaku sendiri menerangkannya kepadamu(QS AL-KAHF ;70)</p>

Tabel[DATA3]

<p>[DATA3]. Lajeng ngelaksanaaken titah e resih kiambak e mangkas dateng panggenan engkang mbebayani .engkang sampon dipon tentoaken resih Durno. Sak lajeng e piambek’e kautus dateng Guo,gunung condromuko.</p>
<p>Terjemahan; Lalu melaksanakan perintah sang guru dan langsung berangkat ke tempat yang dianggap membahayakan oleh guru Durna. Yaitu untuk datang kegua yang terletak di gunung condromuko</p>
<p>Pengertian (sense) Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.</p>

<p>[data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data3] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling) Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture. [data3] ekspresi dalang sangat , lembut membawakan namun tetap berwibawa, sedangkan penonton meyakini dengan suasana hikmah tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan jika</p>
<p>Nada (tone) Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan. [data4] dalang memainkan resih Durna dengan nada suara lembut, menekan dan tegas agar bisa meyakinkan seorang muridnya Bima.</p>
<p>Maksud (attention) Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah. [data3] tujuan dari pesan kepada para penonton bahwa seorang murid harus memiliki sikap tawadhu kepada guru, dan mentaat apa yang diperintahkan gurunya adalah ilmu.</p>
<p>Dalil tawadhu'lah kalian terhadap orang yang mengajari kalian (diriwayatkan oleh Imam Al Bihqi Rahimahullah, Umar Bin Al Khattab Radhiallahu'anh)</p>

Tabel[DATA4]

<p>[DATA4] ananging tirtu penguripan engkang den pon tekani jebul i kan mboten enten. lajeng Guo sak kiwo tengene dipon obrak abrik ngantos dhamel kagete buto engkang manggen wonten engkan guo.</p>
<p>Terjemahan; Namun air kehidupan yang didatangi oleh sang bima ternyata hanya kabar bohong alias tidak ada. Lalu area gua dan sekitarnya diobrak abrik atau diluluhlantakan oleh sang bimo sampai membuat raksasa terbangun yang bertempat tinggal digua tersebut.</p>
<p>Pengertian (sense) Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan. [data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data4] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling) Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture. [data4] ekspresi dalang memainkan Bima sangat ,tegas dengan mengatur emosi dan penuh penghayatan, dari segi suara yang diperankan Bima, sedangkan penonton meyakini dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan jika</p>
<p>Nada (tone) Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan. [data4] dalang memainkan bima dengan nada suara tegas, keras,[data4] Lalu area gua dan sekitarnya</p>

<p>diobrak abrik atau diluluhlantakan oleh sang bimo sampai membuat raksasa terbangun.</p>
<p>Maksud (attention)</p> <p>Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menakutkan, mengarahkan, maupun memerintah.</p> <p>[data4]tujuan yang disampaikan yaitu harus tetap optimis apa yang diperitahkan seorang guru pasti mempunyai teka teki untuk merubah diri kita menjadi baik.</p>
<p>Dalil</p> <p>Dna kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakuta, kelaparan dan buah buahan, dansampaikanlah kabar gembira kepadaorang yang sabar(QS AL- baqoroh: 155)</p>

Tabel[Data5]

<p>[Data5] Ngeh menikohengkang paring asmo Rukmuka lan rukmukala ngantos kedadosan perang tanding kalean buto ngantos buto kale ngantos serno.</p>
<p>Terjemahan; Raksasa tersebut yang bernama rukmoko dan rukmala sampai-sampa terjadi perang tanding dengan bimo, dan kedua raksasa tersebut gugur melawan bima</p>
<p>Pengertian (sense)</p> <p>Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.</p> <p>[data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data5] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>

<p>Nilai rasa (felling)</p> <p>Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.</p> <p>[data5] ekspresi dalang memaikan rokmukadan rukmala sangat ,tegas, keras dan penuh emosi, dari segi suara yang diperankan dua raksasa, sedangkan penonton meyaksikan dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan jika</p>
<p>Nada (tone)</p> <p>Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.</p> <p>[data5] dalang memainkan rokmuka dan rukmala dengan nada suara tegas, keras,dan menekan. Sedangkan bima tegas. Keras dengan penuh ambisi untuk membawa air kehidupan tersebut</p>
<p>Maksud (attention)</p> <p>Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menakutkan, mengarahkan, maupun memerintah.</p> <p>[data5]tujuan yang disampaikan yaitu pasti dalam kehidupan ada penghalang atau proses agar untuk menghapai apa yang diperintahkan,</p>
<p>Dalil</p> <p>Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakuta, kelaparan dan buah buahan, dansampaikanlah kabar gembira kepadaorang yang sabar(QS AL- baqoroh: 155)</p>

Tabel[Data6]

<p>[DATA6] Bimo dereng saget kepangeh tirtu panguripan akhire bimo pasrah lan berebah dateng sak tunggel e wet-wet ringen engkang ageng. Mboteng ngantos dangu Bimo mireng suwanten</p>

engkang mboten enten wujud'e.
<p>Terjemahan; Sang bimo belum dapat menemukan air kehidupan akhirnya bima nyerah dan hampir membuat putus asa, Lalu dia sambil rebahan di salah satu pohon ringan yang besar. Belum lama sang bima mendengar ada suara namun tidak ada wujudnya</p>
<p>Pengertian (sense) Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan. [data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data6] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling) Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture. [data6] ekspresi dalang memaikan Bima sangat ,tegas, penuh dengan harapan dan menghayati, sedangkan penonton meyaksikan dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan jika</p>
<p>Nada (tone) Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan. [data] dalang memainkan Bima dengan nada suara tegas, lembut namun tetap berwibawa.</p>
<p>Maksud (attention) Tujuan dari pernyataan yang disampikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah. [data6]tujuan yang disampaikan yaitu pasti dalam hidup mempunyai kegagalan sehingga dalam hidup</p>

harus tetap mempunyai tujuan dan bangkit untuk kembali ingin mendapatkannya
<p>Dalil</p> <p>Dan taat lah kepada allah dan rosul-nya dan janganlah kamu berbantah bantahan, yang menyebabkankamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya allah beserta orang-orang yang sabar(QS Al-Anfal:46)</p>

Tabel[Data7]

[DATA7] Mboteng ngantos dangu Bimo mireng suwanten engkang mboten enten wujud'e. <i>“hei putuku sing lagi sedih kowe ngolek'i sakwijine barang sing ora ana neng kene-kene, musproh yen kowe ngolek'i tirta penguripan neng kene.”</i>
Terjemahan; Suara itu berbunyi “Hei cucuku yang lagi sedih kamu sedang mencari salah satu barang yang tidak ada disini, mustahil kalau kamu mencari air kehidupan yang ada disini”.
<p>Pengertian (sense)</p> <p>Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.</p> <p>[data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data7] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling)</p> <p>Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.</p> <p>[data7] ekspresi dalang memaikan ,lembut, penuh dengan keyakinan dan menghayati, sedangkan</p>

<p>penonton meyaksikan dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan jika</p>
<p>Nada (tone)</p> <p>Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.</p> <p>[data] dalang memainkan wayang dengan nada suara tegas, lembut namun tetap berwibawa</p>
<p>Maksud (attention)</p> <p>Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.</p> <p>[data7]tujuan yang disampaikan yaitu membeitahu kepada bima agar jangan mudah putus asa semua apa yang diusahakan pasti ada jalan dan petunjuknya.</p>
<p>Dalil</p> <p>Dan allah akan menambah petunjuk kepada mereka yag telah mendapat petunjuk(QS. Maryam:76)</p>
<p>Tabel[Data8]</p> <p>[DATA8] Suwanten meniko sangking betoro Indro lan betoro Bayu lajeng nyaosi perso Bimo yang buto kekale engkang dipateni kolowau nembh dihukum sang resi, lajeng mugu di caosi perso supados Bimo kendel anggenipun madosi tirtu penguripan.</p>
<p>Terjemahan; Suara tersebut berasal dari sang begawan batara indra dan batara bayu, lalu memberi tau bima bahwa kedua raksasa yang telah terbunuh tersebut sedang menjalani hukuman dari sang resi. Lalu diberitahukan supaya Bimo tidak meneruskan mencari air kehidupan.</p>

<p>Pengertian (sense)</p> <p>Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.</p> <p>[data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data8] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling)</p> <p>Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.</p> <p>[data8] ekspresi dalang memaikan ,lembut, penuh dengan keyakinan dan menghayati, sedangkan penonton meyakini dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan jika</p>
<p>Nada (tone)</p> <p>Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.</p> <p>[data] dalang memainkan wayang batara Indra dan Bayu dengan nada suara tegas, lembut namun tetap berwibawa</p>
<p>Maksud (attention)</p> <p>Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.</p> <p>[data8]tujuan yang disampaikan yaitu membeitahu pendengar agar jangan mudah putus asa semua apa yang diusahakan pasti ada jalan dan pentunjuknaya.</p>
<p>Dalil</p> <p>Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakuta, kelaparan dan buah buahan, dansampaikanlah kabar gembira kepadaorang yang</p>

sabar(QS AL- baqoroh: 155)

Tabel[Data9]

<p>[DATA9] lajeng bimo dipon utus wangsul dateng astino. Sak sampone Bimo dipon utus wangsul dateng astino supados memanggihhi resih ngeh meniko resih Durno.Kanti kaseten aji jolo segoro.</p>
<p>Terjemahan; Selanjutnya sang bima disuruh kembali ke astina, sesampainya diastina bima supaya menemui sang resi Durno dengan menggunakan aji jolo segoro</p>
<p>Pengertian (sense) Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan. [data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data9] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling) Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture. [data9] ekspresi dalang memaikan ,lembut, tegas dan menghayati, sedangkan penonton meyakini dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan.</p>
<p>Nada (tone) Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan. [data] dalang memainkan wayang BIma dengan nada suara tegas, keras namun tetap berwibawa</p>
<p>Maksud (attention) Tujuan dari pernyataan yang disampaikan.</p>

<p>Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.</p> <p>[data]tujuan yang disampaikan yaitu memperlihatkan bahwa allah menguji hambanya sesuai dengan kemampuannya dan tak mudah mengelu dalam hal apapun</p>
<p>Dalil</p> <p>Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakuta, kelaparan dan buah buahan, dansampaikanlah kabar gembira kepadaorang yang sabar(QS AL- baqoroh: 155)</p>

Tabel[Data10]

<p>[DATA10] engkang sampon diparengi sangking betoro bayu. Bimo mlebet sak dasar'e segoro lajeng kepanggih nogo ngeh meniko bimo perang lan saget ngalah aken nogo.. Akhir-akhir'e eng segoro Bimo kepanggeh dewo engkang cebol ngh meniko Dewa Ruci.</p>
<p>Terjemahan; Ilmu tersebut yang sudah diberikan oleh batara bayu. Bimo masuk kedaras laut lalu bertemu dengan ular naga, dan terjadilah perang tanding yang dimenangkan oleh sang bimo. Akhirnya bima bertemu dengan dewa yang berbadan mungil yaitu Dewa Ruci</p>
<p>Pengertian (sense)</p> <p>Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.</p> <p>[data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data10] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>

<p>Nilai rasa (felling)</p> <p>Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.</p> <p>[data10] ekspresi dalang memaikan tegas, keras, penuh dengan ambisi dan menghayati, sedangkan penonton meyaksikan dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan.</p>
<p>Nada (tone)</p> <p>Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.</p> <p>[data] dalang memainkan wayang Bima dengan nada suara tegas, keras.</p>
<p>Maksud (attention)</p> <p>Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.</p> <p>[data]tujuan yang disampaikan yaitu memperlihatkan yang mendengar tidak ada proses yang mudah.</p>
<p>Dalil</p> <p>Bahwa allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya(Qs Al- Baqoroh:286)</p>
<p>Tabel[Data11]</p> <p>[DATA11] dewo ruci engkang paring dawoh supados bimo mlebet kuping kiwo,sak tunggil e perintah nanging mustahil dewo ruci dawoh mbok menawi tirtu penguripan.</p> <p>Terjemahan; Dewa ruci yang memerintahkan ke bima supaya masuk kelubang telinga sebelah kiri, salah satu perintah namun sangat mustahil apabila bisa menemukan air kehidupan.</p>
<p>Pengertian (sense)</p>

<p>Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.</p> <p>[data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data11] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling)</p> <p>Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.</p> <p>[data11] ekspresi dalang memaikan tegas, keras, penuh dengan ambisi dan menghayati, sedangkan penonton meyakini dengan suasana hikmah tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan.</p>
<p>Nada (tone)</p> <p>Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.</p> <p>[data] dalang memainkan wayang Bima dengan nada suara tegas, keras</p>
<p>Maksud (attention)</p> <p>Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.</p> <p>[data]tujuan yang disampaikan yaitumemperlihatkan bahwa yang mendengar bahwasannya tidak ada yang mustahil dengan kita memperjuangkan apa yang diperitahkan, hasil atau nikmat yang indah setelah berkorban</p>
<p>Dalil</p> <p>Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakuta, kelaparan dan buah buahan, dansampaikanlah kabar gembira kepadaorang yang sabar(QS AL- baqoroh: 155)</p>

Tabel[Data12]

<p>[DATA12] mboten wonten e neng alam dunyo, wonten e eng sak lebette rogo sangking meniko sang bimo mangertos wejangan dewa ruci. Engkang sayekti gambar aken sangking rogo, wonteng sekawan wujud engkang ketinggal sangking bimo.</p>
<p>Terjemahan; Tidak ada yang tersedia didunia, adanya hanya didalam raga manusia oleh sebab itu bima baru mengerti maksud dari perintah dewa ruci yang menggambarkan ada empat pancaran sinar dari dalam tubuh sang bima.</p>
<p>Pengertian (sense) Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan. [data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data12] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling) Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture. [data12] ekspresi dalang memainkan tegas, lembut, penuh dengan penghayatan, sedangkan penonton menyaksikan dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan.</p>
<p>Nada (tone) Nada sebagai wujud arti sebuah pernyataan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan. [data] dalang memainkan Dewa Ruci dengan lembut tegas.</p>

Maksud (attention)

Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.

[data]tujuan yang disampaikan yaitu Tidak ada yang tersedia didunia,kalau kita tidak mencarinya dan ingin mengetahui potensi potensi dari dalam tubuh manusia yaitu sifat kita.itu sendiri oleh sebab dari proses tersebut kita mngetahui dan mempunyai pengalaman dalamhidup. Memperlihatkan kepada yang mendengarkan bahwa sannya akan ada hasil setelah kita berjuang tiada usaha yang menghianati has.

Dalil

Bahwa allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya(Qs Al- Baqoroh:286)

Tabel[Data13]

[DATA13] bimo ngeh meniko ireng, abang, kuning, putih “*Sang Bimo sak sampone mireng dawuh’e dewa ruci atine padang, sak banjur e dewo ruci rawoh’ Bimo mangerteni sliramu, sing kok kerjaakeh ora ono ngelmu sing detokake kabeh wis koe kuwasani , ora ono maneh sing penpundi kesakten, ugo kepinteran. Amargo ati remeran yaiku ati sing ngelaksanakakeh*”³⁴

Terjemahan; Ke empat pancaran sinar yaitu berwarna hitam, merah, kuning, putih,” setelah bima mendengar perintah dari dewa ruci baru hatinya merasa lega. Dan Dewa Ruci sudah menjelaskan dengan terang dan gamblang, mengenai arti dari air kehidupan. Semua itu sudah bima kuasai’

³⁴Hasil video Ki MantebSudharsono”Cerita Dewa Ruci.

<p>Pengertian (sense)</p> <p>Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.</p> <p>[data] pada saat komunikator (dalang) mengucapkan kalimat [data13] para komunikan (penonton) juga memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan bahasa jawa yang disampaikan komunikator (dalang). Jadi pemahaman para komunikan juga berupa kalimat</p>
<p>Nilai rasa (felling)</p> <p>Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.</p> <p>[data13] ekspresi dalang memaikan tegas, keras, penuh dengan ambisi dan menghayati, sedangkan penonton meyaksikan dengan suasana hikmad tanpa banyak suara gaduh karena suasana ikut merasakan</p>
<p>Maksud (attention)</p> <p>Tujuan dari pernyataan yang disampaikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.</p> <p>[data]tujuan yang disampaikan yaitu menggambarkan warna yaitu melambangkan wujud dari sifat kita yang bermacam' dalam diri kita masing masing. yaitu hitam melambangkan marah terhadap segala hal atau murka yang menghalangi atau menutupi perbuatan baik, merahmenunjukan nafsu yang baik yaitu mutupi hati yang sadar kepada kewaspadaan, kuning hanya suka merusak sedangkan yang putih melambangkan hati yang tenang suci tanpa berfikiran yang negatif. Agar kita bisa menemukan jati diri dalam diri kita.</p>
<p>Dalil</p> <p>Maka apabila akutelah menyempurnakan kejadian dan telah meniupkan kedalamnya ruh(ciptaan)-</p>

kumaka tunduklah kamu kepadanya dengan bersuju(Qs Al-Hijr:29)

b. Analisis data

Pesan dakwah Ki Manteb Soedarsono dalam lakon dewa ruci dan bima.

Setelah dilakukan adanya analisis data pada video atau sub paragraf Ki Dalang Manteb Sudharsono (Dewa Ruci) dengan menggunakan analisis data makna bahasa, peneliti menemukan banyak pesan dakwah dalam data tersebut. Pesan dakwah tersebut berupa pesan dakwah Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Data diatas telah diuraikan menjadi beberapa banyak data, terhitung ada 13 data yang telah peneliti analisis dengan menggunakan makna bahasa. Berdasarkan perspektif Islam, peneliti akan menguraikan kembali data yang telah di analisis menjadi beberapa uraian. Analisis dibawah ini, peneliti menggunakan pedoman tiga kategori.

PESAN DAKWAH			
NO	Pesan Dakwah Aqidah	Pesan Dakwah Syariah	Pesan Dakwah Akhlak
1.	Iman kepada Allah SWT Iman kepada malaikat Allah SWT	Ibadah Muamalah	Akhlak Kepada Allah
2.	Iman kepada Kitab-kitab Allah		Akhlak kepada Manusia

3.	SWT Iman Kepada Rasul Allah SWT		Akhlak kepada Lingkungan
4.	Iman Kepada Hari Akhir		
5.	Iman Kepada Qadha dan Qodar		

Pesan dakwah video Ki Dalang Manteb Sudharsono cerita Dewa Ruci dan Bima tersebut nantinya akan terlihat dalam kalimat-kalimat yang telah peneliti analisis dengan menggunakan makna bahasa. Berikut merupakan analisis berdasarkan perspektif Islam dan pedoman tiga kategori diatas :

No	Data	Pesan	Kategori	Indikator
1	1, 2, dan 3	-Bimo paringi dawo supados madosi tirta panguripan -bimo tansah nurut dateng ucapan e guru tanpo pitakon -piyambek e keutus dateng goa gunung condrodimuko	Akhlak	Bima menurut kepada guru
2	4 dan 5	-bimo ngantos ngubrak ngabrik nganti damel kaget e buto	Aqidah	Bima yakin ucapan Guru nganti perang kale buto

3	6 dan 7	Bimo diweneh ipentunjuk, Heiputu ku sing lagi sedih kowe ngolek'i sakwijine barang sing ora ana neng kene-kene, musproh yen kowe ngolek'i tirta penguripan neng kene."	Aqidah	Tawakal
4	8 dan 9	Bimo diparingi petunjuk mugi di caosi perso supados Bimo kendel anggenipun madosi tirta penguripan	akhlak	Hidayah
5	11, 12 dan 13	-wonten e eng sak lebette rogo sangking meniko sang bimo mangertos wejangan dewa ruci. -ora ono maneh sing penpundi kesakten, ugo kepinteran. Amargo ati remeran yaiku ati sing ngelaksanakakeh "	akhlak	Kabaikan dan kesabaran

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah Ki Manteb Soedharsono dalam video cerita pewayangan Dewa Ruci dan Bima berisi tentang pesanaqidah, dan akhlak.
2. Makna pesan Dakwah Ki Manteb Sudharsono dalam video cerita pewayangan Dewa Ruci dan Bima dapat dipahami dari pengertian kata, nilai rasa, nada dan maksud sehingga bahasa pesan dakwahnya memiliki makna mengajak penonton selalu sabar dalam menerima cobaan, tawadhu kepada guru maupun orang tua, pantang menyerah, memiliki rasa kepedulian kepada sesama dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang disekitarnya.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

1. Peneliti berharap terutama untuk praktisi dakwah untuk lebih meningkatkan dalam berdakwah, dakwah bisa dilakukan pada zaman modern dapat dilakukan dengan berbagai kreatif sehingga masyarakat bisa mudah menerima pesan apa yang disampaikan penda'i tersebut
2. Untuk penelitan sendiri peneliti yang dilakukan ini tidak lepas dari namanya kekurangan dalam menyajikan datanya, penulis berharap agar peneliti ini jugabisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya agar semua pesan dakwahnya dapat dikaji dengan

analisi maupun objek yang berbeda dan didapatkan penelitian yang bervariasi dan kompleks

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Pada penelitian ini, terdapat keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis bahasa pesan dakwah Dalang Ki Manteb Soedharsono cerita Dewa Ruci dan Bima, oleh sebab itu diharapkan masukannya dan saran dari pengujian maupun pembaca terkait penelitian ini.
2. Penulis juga mengalami kesulitan ketika akan melakukan analisis data, dikarenakan peneliti ini masih tergolong masih baruan teorinya belum pernah dipakai pada penelitian di Prodi komunikasi penyiar Islam fakultas dakwah dan komunikasi tetapi atas bantuan buku referensi dan sumberdata serta dukungan dari semua pembimbing akhirnya peneliti ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonnie Agustina, *“Sosiolinguistik-Perkenalan Awal”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Abdul Chaer dan Leonnie Agustina, *“Sosiolinguistik-Perkenalan Awal”*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2014),
- Afifudin Dimiyathi, *“Sosiolingistik”*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers, 2014)
- Ahmad At-Tabik, “Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2014,
- Burhan Nurgiyantoro ”Transformasi Unsu Unsur Pewayangan (mei,2018)
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Dino Nilko Pratama, *Metode Penelitian Kebahasaan Campur Kode Bahasa Pada Remaja Dalam Situs Jejaring Facebook*, diakses pada tanggal 13 September 2019 dari <http://dinonilkoprata.blogspot.com>.
- Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, At-Tabsyir, *Jurnal Komunikasi Penyiaran*, Vol. 1, No. 1, 2013,
- Iftifar jafar, Mudzrah Nur A, Bentuk Bentuk pesan dakwah Dalam Kajian Al-Qur’an, *jurnal komunikasi peyiar islam*, Vol 8, No. 1 2018,
- Ir, Sri Mulyono, Wayang Asal usull, Filsafat dan Masa Depan(Jakarta,1975)
- Mahi M. Hikmat, *“Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Mahi M. Hikmat, *“Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

- Mansoer pateda, semantik aksikal. (Jakarta ; PT Renea cipta, 2002)
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta :Kencana, 2004)
- Mohammad Mulyadi, “*Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*”, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Universitas Padjajaran, April, 2016, Vol. 15. No.1,
- Nani Sunarni, “*Drama Sebuah Alternatif Objek Penelitian Bahasa*”, Jurnal Sastra Jepang, Vol.8, No. 1, 2008.
- S.Haryanto “*sejarah dan perkembangan wayang*” (jakarta,1988)
- Sumarsono, “*Sosiolinguistik*”, (Yogyakarta: SABDA, 2009),
- Sumarsono, “*Sosiolinguistik*”, (Yogyakarta: SABDA, 2009),
- Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya : Jaudar Press, 2014),
- Swaramuslim.net, *Journey to Islam*, 01 Nov 2003
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012)
- Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung :Remaja Rosda karya, 2010)